

**PERILAKU *BULLYING* SISWA DAN UPAYA GURU PAI DALAM
MENGATASINYA (STUDI KASUS SMP N 01 TOPOS)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbyah**



OLEH:

**ARDILA ULFA
14531036**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth Bapak Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Curup
Di –
Curup

Assalamu`alaikum wr.wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi atas nama : **Ardila Ulfa NIM. 14531036** Mahasiswa IAIN Curup Prodi Pendidikan Agama Islam yang berjudul “**Perilaku *Bullying* Siswa dan Upaya Guru PAI dalam Mengatasinya (Studi Kasus di SMP N 1 Topos)**” sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

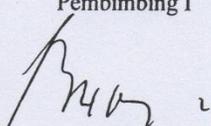
Demikian permohonan ini kami ajukan terima kasih

Wassalamu`alaikum wr.wb

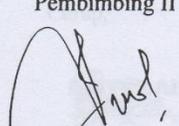
Curup, 2018

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons
NIP. 19670424 199203 1 003

Pembimbing II


Dina Hajja Ristianti, M.Pd.,Kons
NIP. 198210022006 042002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardila Ulfa
Nim : 14531036
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI
Judul : **Perilaku Bullying Siswa dan Upaya Guru PAI dalam Mengatasinya (Studi Kasus di SMP N 1 Topos)**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup,

Agustus 2018

Penulis



Ardila Ulfa

Nim. 14531036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1704 /In. 34/I/PP.00.9 / 09 / 2018

Nama : **ARDILA ULFA**
NIM : **14531036**
Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Perilaku *Bullying* Siswa dan Upaya Guru PAI dalam Mengatasinya (Studi Kasus SMP N 01 Topos)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Rabu, 15 Agustus 2018**
Pukul : **11:00 – 12:30 WIB**
Tempat : **Ruang 2 Munaqasyah IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



September 2018

Rektor IAIN Curup,

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 197112111 99903 1 004

TIME PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons
NIP. 19670424 199203 1 003

Dina Hajja Ristianti, M.Pd.,Kons
NIP. 198210022006 042002

Penguji I

Penguji II

Dra. Hj. Ulfa Harun, M. Pd. I
NIP. 19540822 198103 2 001

Hj. Fadilah, M.Pd
NIP. 19760914 200801 2 011

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan rasa syukur bagi Allah SWT rabb alam semesta yang telah memberi petunjuk, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana (S1) pada jurusan Tarbiyah dalam program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Adapun judul karya ilmiah atau skripsi yang penulis angkat adalah **“Perilaku *Bullying* Siswa dan Upaya Guru PAI dalam Mengatasinya (Studi Kasus di SMP N 1 TOPOS) ”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari proposal, penyusunan sampai selesainya skripsi tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik moril maupun material, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag. M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (Curup).
2. Bapak Hendra Harmi, M.Pd selaku Plt WR I Institut Agama Islam Negeri (Curup).
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono selaku Plt WR II Institut Agama Islam Negeri (Curup).
4. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I selaku Plt WR III Institut Agama Islam Negeri (Curup).
5. Bapak Drs. Beni Azwar, M.Pd. Kons, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Curup.

6. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
7. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik.
8. Bapak Drs. Beni Azwar, M.Pd. Kons, selaku Pembimbing I, dan Ibu Dina Hajja Ristianti, M.Pd. Kons, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Staf IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan.
10. Kepala Sekolah SMP N 1 TOPOS, Bapak Dadang Suroso,SE yang telah memberikan bantuan selama penelitian.
11. Guru dan Staf tata usaha SMP N 1 TOPOS, yang telah membantu dan membimbing selama penelitian.
12. Keluarga besar ku yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil.
13. Seluruh mahasiswa/i seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran untuk pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala disisi-Nya. Amin ya rabbal'alam

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Agustus 2018
Penulis

Ardila Ulfa
NIM: 14531036

MOTTO

“Wahai anakku.!! Dunia ini bagaikan samudera, dimana banyak ciptaan-Nya yang tenggelam. Maka jelajahilah dunia ini dengan menyebut nama Allah. Jadikan ketakutanmu pada Allah sebagai kapal-kapal yang menyelamatkanmu. Kembangkanlah keimanan sebagai layarmu, logika sebagai pendayung kapalmu, ilmu pengetahuan sebagai nahkoda perjalananmu dan kesabaran sebagai jangkar dalam setiap badai cobaan (Ali Bin Abi Thalib RA)”

PERSEMBAHAN

Ku sadari keberhasilan yang kudapat bukan milikku sendiri, tapi dibalik keberhasilan ini terdapat banyak do'a yang mengiringi disetiap langkah yang kujalani, hingga aku mampu menyelesaikan karya ilmiah ini. Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk orang-orang yang kusayangi

1. Teristimewa untuk Makku tercinta Narlen dan Bakku tersayang Saripudin (Alm) yang telah banyak berkorban untuk masa depanku, yang selalu mendo'akanku, memberi semangat untukku, dan yang tak pernah mengenal lelah untuk kebutuhanku, sehingga aku mampu untuk menyelesaikan skripsi ini serta mendapat gelar Sarjana. karena tanpa ketulusan, cinta, kasih sayang dan do'a Mak dan Bak , tak akan pernah aku mendapatkan arti dari sebuah pengorbanan dan perjuangan untuk meraih sebuah keberhasilan. Terima kasih hatas kasih sayang dan untaian do'a yang telah diberikan kepadaku, sungguh aku sangat berterima kasih pada Mak dan Bak, walaupun Bak hanya bisa melihat aku dari alam sana dan aku selalu merindukan Bak, rindu akan kasih sayang dan kepedulian mu terhadapku yang hanya kudapat Cuma sampai aku duduk di bangku SMP dan tuhan lebih menyanyangi mu sehingga Tuhan lebih cepat mengambil mu dari pelukan kami. Semoga langkah Mak selalu dalam Lindungan-Nya dan menggantikan setiap tetes keringat Mak dengan pahala-Nya dan semoga Bak selalu berada di dalam Surganya Allah.
2. Saudara-saudaraku yang aku sayangi Yuriska (Ayuk Pertama), Irik Kurniawan (Kakak Ipar), Muharto (Kakak Kedua) Arnislia (Ayuk Ipar) yang selalu mendo'akan, mendukung dan membantu serta memotivasi selama masa perkuliahanku, Semoga Allah SWT membalas jasa-jasa kalian dengan kebaikan dan pahala-Nya.
3. Keponakanku yang selalu aku sayangi Hamza Asri, M. Arsakha Wiratama, M. Al-Fatih Gifari yang selalu memberi semangat dengan senyuman manisnya untukku.

4. Untuk semua dosenku khususnya prodi PAI yang telah membimbing dan tulus ikhlas memberikan ilmunya untukku, semoga bermanfaat dunia dan akhirat ☺
5. Untuk Orang yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini Sugiono, terimakasih sudah memberi semangat sampai skripsi ini selesai.
6. Untuk kawan-kawan dan sahabatku Erza Suryani, Sely Julita, Tresia Widianti, Wahyu Depisi, Indri loreta, Juliana, Deri Lasmita yang selalu menemani, memberi semangat belajar, membantu dalam kesulitan dan yang tak henti-hentinya memberikan motivasi serta bantuan kepadaku. Semoga Allah SWT memudahkan jalan kita bersama dan dapat bertemu di masa depan dengan saling menggenggam cita-cita kita. Amin...
7. Untuk teman-temanku Seperjuangan
8. Untuk Almamater tercinta

Do'aku :

Ya Allah... Berilah kemudahan dan kelapangan akan setiap langkah dalam perjalanan kehidupan hamba-MU, berikanlah cahaya hati dan ketentraman jiwa pada hamba, dan jadikanlah hamba bagian dari orang-orang yang berilmu sehingga mampu memberikan manfaat bagi Agama dan Bangsa ini, karena hamba yakin tiada Tuhan selain Engkau dan tiada Kuasa selain dari Kekuasaan-Mu yang meliputi jagad raya ini.”

Amin Ya Robbal ‘alamin...

Abstrak

Ardila Ulfa, (14531036) “Perilaku Bullying Siswa dan Upaya Guru PAI dalam Mengatasinya (Studi di SMPN 01 Topos).”

Perilaku *bullying* dari waktu ke waktu terus menghantui anak-anak Indonesia. Kasus *bullying* yang sering dijumpai adalah kasus senioritas atau adanya intimidasi siswa yang lebih senior terhadap adik kelasnya baik secara fisik maupun non-fisik. Penelitian ini bertujuan ialah 1) Mendeskripsikan perilaku *bullying* di SMPN 01 Topos, 2) Mengetahui apa penyebab terjadinya *bullying* di SMPN 01 Topos, 3) Mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *bullying* oleh siswa disekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan Deskriptif kuantitatif. Populasi berjumlah 266, penulis menentukan besarnya sampel 10.15% yakni 80 siswa. Instrument yang digunakan ialah observasi, angket dan dokumentasi. Pengolahan data meliputi Seleksi data, Menghitung frekuensi dan persentase data dan Tabulasi. Teknik analisis menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Persentase skala siswa yang menggunakan bullying verbal yakni Pada item Pernah berbicara Kasar Kepada Teman dengan kategori selalu menggunakan ialah 11 orang (13,75%) dan sering 16 orang (20%). Pada siswa yang menggunakan bullying Fisik yakni dengan Saya pernah menendang teman saya 17 orang (21,25%) dan sering 17 orang (21,25%) pada item Pernah Menuduh teman mencuri buku saya yang selalu menggunakannya sebanyak 14 orang (17,5%), dan sering 20 orang (50%). siswa yang menggunakan bullying cyber yakni dengan item Saya pernah memfitnah teman saya lewat media socmed (FB, BBM, WA dll) yang selalu menggunakannya sebanyak 20 orang (25,5%). Dari beberapa jenis bullying yang ada maka yang lebih dominan yang siswa gunakan ialah bullying Cyber yakni dengan menggunakan facebook dan media sosial lainnya. 2) Adapun yang menyebabkan bullying pada item Saya tidak senang ketika melihat teman saya senang 19 orang (23,75%) dan sering 17 orang (21,25%), faktor penyebab Rasa Kurang Percaya Diri dan Mencari Perhatian pada item Kurang Percaya diri ada 18 siswa (22,5%), Sering dengan 15 siswa (18,75%). dari temuan tersebut maka faktor yang lebih dominan ialah faktor rasa percaya diri dan mencari perhatian orang lain. 3) Adapun faktor Upaya yang lebih dominan ialah Pada item Saya diingatkan mengenai akibat dari perbuatan *Bullying* yang saya lakukan, dengan kategori selalu sebanyak 34 siswa (92,5%), Sering dengan 7 siswa (8,75%)

Kata Kunci: Upaya Guru, dan Perilaku Bullying

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Batasan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bullying	8
1. Pengertian Bullying	8
2. Bentuk Bullying	9
3. Penyebab Bullying	10
4. Akibat Bullying.....	14
B. Upaya Guru PAI	15

1. Pengertian upaya Guru.....	15
2. Pengertian Guru PAI	16
3. Syarat menjadi guru	19
C. Cara Guru PAI mengatasi Prilaku Bullying.....	22
1. Strategi Proaktif	22
2. Strategi Reaktif.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Defenisi Operasional	28
C. Populasi dan Sampel	29
D. Instrumen Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	33

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	35
1. Analisis bentuk Prilaku Bullying di SMP N 1 TOPOS.....	35
2. Analisis Penyebab Terjadinya Bullying.....	43
3. Analisis upaya guru PAI dalam mengatasi prilaku Bullying..	55
C. Pembahasan	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
1. Analisis bentuk Prilaku Bullying di SMP N 1 TOPOS.....	70
2. Analisis penyebab terjadinya Bullying.....	71
3. Analisis peran Guru PAI dalam mengatasi prilaku Bullying..	72
B. Saran	73
1. Kepada Pihak sekolah	73

2. Kepada Guru	73
3. Kepada Siswa	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel, 4.1. Jumlah Peserta didik	29
Tabel, 4.2. Tabel Persentase Bullying Verbal.....	36
Tabel, 4.3. Persentase Bullying Fisik	39
Tabel, 4.4. Persentase Cyber Bullying	41
Tabel, 4.5. Persentase Penyebab Bullying Permusuhan	43
Tabel, 4.6. Persentase Rasa kurang Percaya Diri	47
Tabel, 4.7. Persentase Dendam	51
Tabel, 4.8. Persentase Pengaruh Negatif dari Media	53
Tabel, 4.9. Persentase Upaya Guru PAI dalam Mengatasinya	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan adalah kehadiran seorang guru. Tetapi harus digaris bawahi bahwa tidak setiap guru mampu memberikan hasil memuaskan dalam dunia pendidikan. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Namun, guru juga harus memiliki kemampuan-kemampuan yang lain yang dengannya mereka bisa mengatasi berbagai hambatan sekaligus memenuhi kebutuhan siswa.¹

Guru adalah menjadi orang yang kokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup, wibawa, tanggung jawab, dan disiplin. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari potensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memahami standar mutu atau etik tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru merupakan tenaga pendidik dan pengajar bagi peserta didik, dan mengarahkan, membimbing, melatih, dan menilai peserta didik.

¹ Rusyidie Salman, *Jadi Guru Multitalenta*, (JogjakartaD: Diva Pres 2012), h. 10

Begitupun dengan guru pendidikan agama islam, dalam pengertian yang sederhana guru pendidikan agama islam adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan tentang segala yang menyangkut tentang agama islam, baik dari dasar sampai ketinggian yang lebih tinggi pada anak didiknya.²

Anak didik merupakan harapan bangsa, aset bangsa dan aset pembangunan, penerus kepemimpinan masa depan, anak didik juga merupakan tunas yang akan berkembang dan layu ditelan hujan, ibu pertiwi ini memerlukan putra-putri bangsa yang membawa nusantara ini sejajar dengan negara-negara lain yang sudah maju pesat bila dibandingkan dengan bangsa ini. Oleh karena itu, agar mereka menjadi anggota masyarakat yang baik dan merupakan potensi bangsa yang tangguh perlu pembinaan moral dan akhlak.

Telah diketahui bahwa perbuatan kenalan ialah perbuatan yang melanggar atau menyelewengkan norma kesusilah kelompok tertentu yang menimbulkan keonaran atau mengganggu ketentraman masyarakat.³

Perilaku *bullying* dari waktu ke waktu terus menghantui anak-anak Indonesia. Kasus *bullying* yang sering dijumpai adalah kasus senioritas atau adanya intimidasi siswa yang lebih senior terhadap adik kelasnya baik secara fisik maupun non-fisik. Ditemukan fakta seputar *bullying* berdasarkan survey yang dilakukan oleh *latitude news* pada 40 negara. Salah satu faktanya bahwa pelaku *bullying* biasanya para siswa atau mahasiswa laki-laki.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Rineka Cipta, Jakarta:2002), h. 31

³ Ary H.Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), h. 92-95

Sedangkan siswi atau mahasiswi lebih banyak menggosip ketimbang melakukan aksi kekerasan dengan fisik. Dari survei tersebut juga terdapat Negara-negara dengan kasus *bullying* tertinggi diseluruh dunia. Dan yang parahnya, Indonesia masuk diurutan ke dua. Lima Negara dengan kasus *bullying* tertinggi pada posisi pertama ditempati oleh Jepang, kemudian Indonesia, Kanada, Amerika Serikat, dan Finlandia. Pengertian *bullying* menurut Komnas HAM (Hak Asasi Manusia) adalah sebagai suatu bentuk kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri dalam situasi ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang, atau membuat orang tertekan, trauma atau depresi dan tidak berdaya. *Bullying* dibagi menjadi tiga bentuk, diantaranya:

1. *Bullying* verbal berupa celaan, fitnah, atau penggunaan kata-kata yang tidak baik untuk menyakiti orang lain.
2. *Bullying* fisik berupa pukulan, menendang, menampar, meludahi atau segala bentuk kekerasan yang menggunakan fisik.
3. *Cyber bullying* berupa segala bentuk tindakan yang dapat menyakiti orang lain dengan sarana media elektronik (rekaman video intimidasi, pencemaran nama baik lewat media sosial).

Dalam sebuah survei nasional terhadap anak tingkat ketujuh sampai kedua belas, hampir sekitar seperempat siswa melaporkan bahwa mereka mempertimbangkan dengan serius untuk bunuh diri tahun lalu. Survei lain menunjukkan sebanyak 12 persen anak laki-laki dan 6 persen anak perempuan

benar-benar coba menghabisi nyawa sendiri. Anak muda yang mencoba bunuh diri cenderung memiliki sakit emosional: biasanya depresi, *substanceabuse*, perilaku anti sosial dan agresif, atau kepribadian yang tidak stabil. Mereka cenderung menjadi pelaku korban kekerasan. Mereka juga cenderung telah mencoba bunuh diri sebelumnya, atau memiliki anggota keluarga atau teman dekat yang melakukannya.⁴

“Pada hari Sabtu, 11 November 2017 peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI yaitu Diana Nasution, S.Pd, bahwa di SMP N 1 Topos juga tidak terlepas dari perilaku *Bullying* yang dilakukan oleh para siswa. Bahkan di SMP N 1 Topos ini masih sangat sering terjadi, kasus *Bullying* yang dilakukan siswa terhadap siswa yang lain dalam seminggu bisa terjadi lima kali kasus *bullying*. Karena perilaku *Bullying* disini tidak hanya satu siswa yang melakukannya bahkan siswa yang lain juga melakukan perilaku *Bullying*. Akibatnya, sekolah bukan lagi tempat yang menyenangkan bagi beberapa siswa, tapi justru menjadi tempat yang menakutkan dan membuat trauma. Berbagai tempat dilingkungan sekolah seakan menjadi tempat yang tidak nyaman bagi beberapa siswa yang mengalami tindakan *Bullying*. Sekolah sebagai suatu institusi pendidikan sejatinya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi siswa untuk mengembangkan dirinya, serta menjadikan siswa yang mandiri, berilmu, berprestasi dan berakhlak mulia.”⁵

Sejalan dengan pengertian pendidikan menurut UU No. 20/2003: pasal 1 butir 1 “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

⁴ Diane E.Papalia, et al., *human Depeloment* (psikologi perkembangan) bagian V s/d LX.(Jakarta:kencana).Hal 112

⁵ Diana Nasution, Wawancara, Guru, tanggal, 11 November 2017

kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat, bangsa, dan Negara.⁶

Hal tersebut tidak akan terwujud jika banyak kasus *bullying* yang terjadi di sekolah. Karna begitu banyak dampak negative yang dapat timbul dari kasuskasus *bullying* yang terjadi tersebut. Kasus *bullying* terhadap anak hampir tiap hari terjadi dalam berbagai bentuk dilingkungan sekolah yang dapat menyebabkan berbagai dampak yang tidak baik bagi pelaku maupun bagi korban. Bagi korban akibat negative dapat berbentuk fisik maupun psikis. Akibat fisik seperti memar, lebam, atau luka. Sedangkan dampak psikis seperti kepercayaan diri siswa menurun, malu, trauma, merasa diri serba salah, mengasingkan diri dari sekolah, dan mengalami ketakutan sosial. Akibat fisik cenderung dapat langsung terlihat, berbeda dengan dampak psikis yang pada awalnya akan terlihat wajar akan tetapi semakin memburuk jika didiamkan saja, sehingga menimbulkan dampak dalam waktu yang panjang.

Bullying tidak dilakukan tanpa sebab, banyak faktor yang melatar belakangi siswa-siswa tersebut melakukan *bullying*. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam ataupun dari luar diri siswa tersebut. Faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan dimana tempat siswa itu. Lingkungan yang mendorong siswa untuk melakukan *bullying* antara lain. Lingkungan sekolah yang kurang baik seperti

⁶ Gultom Dokma, UU No.20/2003: Pasal satu butir1,<http://gultomdokma.blogspot.co.id/2011/04/pasal-1uu-no-20-tahun-2003-tentang.html?m=1>,

peraturan sekolah yang kurang terapkan juga dapat mendorong siswa melakukan *bullying*. Selain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga juga dapat menjadi salah satu penyebab perilaku *bullying*, misalnya ketidak harmonisan dalam keluarga, ketidak hadiran figure ayah atau ibu, kurangnya komunikasi serta ketidak mampuan sosial ekonomi keluarga. Sedangkan faktor dalam diri yaitu karakter siswa itu sendiri, seperti agresif, pendiam, dan iri hati. Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Prilaku Bullying Siswa dan Peran Guru PAI dalam Mengatasinya (Studi di SMPN 01 Topos).”**

B. Identifikasih Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas dan selama kegiatan observasi di SMPN 01 Topos penulis menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan Prilaku Bullying Siswa dan Peran Guru PAI dalam Mengatasinya sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang mengalami prilaku Bullying
2. Sekolah tidak lagi menjadi tempat yang aman dan nyaman

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan jadi penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana bentuk Bullying yang dilakukan di SMPN 01 Topos?
2. Penyebab terjadinya bullying di SMPN 01 Topos?

3. Bagaimana Upaya guru PAI dalam mengatasi Bullying di SMPN 01 Topos?

D. Batasan Masalah

Agar tidak terdapat kesimpang-siuran pembahasan dalam penelitian ini maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada:

1. Bentuk *Bullying* yang dilakukan di SMPN 01 Topos
2. Penyebab terjadinya *Bullying* di SMPN 01 Topos
3. Upaya guru PAI dalam mengatasi *Bullying* di SMPN 01 Topos

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perilaku bullying di SMPN 01 Topos
2. Mengetahui apa penyebab terjadinya bullying di SMPN 01 Topos
3. Mendeskripsikan Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi bullying oleh siswa disekolah

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya dengan penanganan *bullying* di sekolah. Mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan penulis dalam awal penelitian.

2. Secara praktis

- a. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat sasaran dan efektif terhadap siswa yang terlibat *bullying*.
- b. Bagi orang tua, penelitian ini dapat menambah wawasan untuk mengetahui tentang bahaya *bullying* terhadap anak, sehingga dapat melakukan usaha preventif agar tidak terdapat lagi korban akibat *bullying*.
- c. Bagi siswa, sebagai informasi tentang bahaya yang ditimbulkan oleh perilaku *bullying* agar siswa dapat menghindarinya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bullying

1. Pengertian Bullying

Bullying (dikenal sebagai penindasan dalam bahasa Indonesia) merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus.⁷

Herbert mendefinisikan *Bullying* sebagai suatu hal yang mengerikan dan kejam yang dilakukan oleh seseorang kepada anak atau sekelompok anak. *Bullying* dapat terjadi sekali atau berulang-ulang. Korban *bullying* akan merasakan malu, sakit atau terhina dan terancam. Adapun pelaku *bullying* mungkin saja tidak menyadarinya. Adapun hazler mendefinisikan *bullying* sebagai sebuah perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menyakiti orang lain. Perilaku ini dapat dilakukan dengan menyerang secara fisik atau verbal dengan mengucilkan korban.

Olweus menyatakan bahwa *bullying* merupakan tindakan negatif yang dilakukan oleh satu siswa atau lebih dan diulang setiap waktu. *Bullying* terjadi karna adanya ketimpangan dalam kekuatan/kekuasaan. Hal tersebut mempunyai arti bahwa siswa yang menjadi korban *bullying* tidak berdaya dalam mengatasi pelaku *bullying*. Ada berbagai kepentingan dalam kekuatan/kekuasaan ini, termasuk

⁷ <http://www.sudahdong.com/bukupanduan,htmtanggal 5 agustus 2018>

korban secara fisik maupun mental lebih lemah dari pelaku, jumlah pelaku *bullying* lebih banyak dibandingkan dengan korban *bullying*.⁸

2. Bentuk-bentuk Perilaku yang dikatakan Bullying

Bullying verbal berupa celaan, fitnah, atau penggunaan kata-kata yang tidak baik untuk menyakiti orang lain. *Bullying* fisik berupa pukulan, menendang, menampar, meludahi, atau segala bentuk kekerasan yang menggunakan fisik. *Cyber bullying* berupa segala bentuk tindakan yang dapat menyakiti orang lain dengan sarana media elektronik (rekaman video intimidasi, pencemaran nama baik lewat media sosial).⁹

Dalam sebuah penelitian tentang *bullying*. Dina Amelia mengungkapkan bahwa “bentuk *bullying* terbagi menjadi dua, yaitu fisik dan non fisik. Fisik seperti memukul dan menendang, sedangkan non fisik terbagi menjadi dua, yaitu verbal seperti mengancam atau mengintimidasi, dan non verbal seperti menghasut dan mengancam”¹⁰.

Cyber bullying memang kebanyakan muncul setelah berprasangka buruk kepada orang yang akan dibully. Kebanyakan, orang mencari-cari kesalahan dan kejelasan

⁸ Irvan usman. *Perilaku bullying ditinjau dari peran kelompok teman sebaya dan iklim sekolah pada siswa sma dikota gorontalo*. (gorontalo:Universitas Negri Gorontalo). Hal 2

⁹ Sumber internet., *perilaku bullying ditinjau dari peran kelompok teman sebaya dan iklim sekolah pada siswa sma dikota gorontalo*, Hal 12-14

¹⁰ Dina Amelia. *Hubungan persepsi tentang bullying dengan intensi melakukan bullying siswa sma n 82 jakarta*. (Jakarta: universitas negri islam syarif hidayatullah.2010). Hal 36

orang lain untuk menghakimi, mencaci mereka. Sebagai muslim, tindakan ini sungguh tidak dibenarkan. Islam menjunjung tinggi persaudaraan.

Cyber bullying memang terasa lebih mudah dilakukan karena tidak harus bertemu langsung dengan orang yang dimaksud. Orang yang membully harus menuliskan di media sosial. Dan ini termasuk dalam tindakan *ghibbah*. Berikut hadis shahihnya: Dalam kitab shahih muslim hadis no. 2589 disebutkan.

“diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah bertanya kepada sahabat, “taukah kalian apa itu ghibah?” para sahabat menjawab, “Allah dan Rasulnya yang mengetahui. “beliau berkata, “ghibah ialah engkau menceritakan hal-hal tentang saudaramu yang tidak ia sukai” Ada yang menyahut,

“Bagaimana apabila yang saya bicarakan itu benar-benar ada padanya?” Beliau menjawab. “bila demikian itu kamu telah melakukan ghibah terhadapnya, sedangkan bila yang kamu katakan itu tidak ada padanya, berarti kamu telah berdusta atas dirimu”.

Jadi, *Cyber bullying* dilarang keras dalam islam karena termasuk dalam *ghibbah* dan menyebarkan aib orang lain. Kalau yang disebar itu salah, berarti sudah memfitnah orang lain, dan apabila yang disebar itu benar, berarti telah membuka aib orang lain. Bukankah Allah telah menyuruh menutup aib sesama

muslim, karna allah telah menjanjikan apabila kita menutup aib sesame muslim, maka Allah akan menutupi aibnya di akherat kelak.¹¹

3. Penyebab terjadinya bullying

Masalah-masalah pribadi dalam lingkup sekolah umumnya bercikal bakal dari dalam individu yang berhadapan dengan lingkungan sekitarnya. Masalah semacam ini banyak dialami oleh klien pada waktu menjelang masa *adolesens* yang ditandai oleh perubahan yang cepat, baik fisik maupun mental. Selain itu, berdampak terhadap sikap dan perilaku. Misalnya, ingin menyendiri, cepat bosan, agresif, emosi yang meninggi, hilangnya kepercayaan diri, dan lain-lain.

Adapun masalah-masalah sosial yang kerap dihadapi oleh siswa dalam lingkup sekolah yang bersangkutan dengan hubungan antara individu dan lingkungan sosialnya, misalnya kesulitan dalam mencari teman, merasa terasing dengan pekerjaan kelompok, dan lainlain.¹² termasuk juga dalam hal terjadinya *bullying*, karena dengan melakukan *bully* pelaku merasa lebih percaya diri dan diperhatikan oleh orang lain. Berikut keterangan hal lainnya.

a. Permusuhan

Sejumlah ahli teori telah menekankan pengaruh negative dari teman sebaya terhadap perkembangan remaja. Bagi sebagian remaja, ditolak atau diabaikan oleh teman sebaya, menyebabkan munculnya perasaan kesepian atau permusuhan. samping itu, penolakan oleh teman sebaya dihubungkan dengan

¹¹ Casilda Aulia Rekhmadina, *cyber bullying dalam islam, cyber bullying dalam islam_My Lift, My Way and My Story.Html*

¹² Anas Salahudin. *bimbingan&konseling*. (Bandung:CV Pustaka setia.2010). Hal 66

kesehatan mental dan problem kejahatan. Sejumlah ahli teori juga telah menjelaskan budaya teman sebaya remaja merupakan suatu bentuk kejahatan yang termasuk nilai-nilai dan kontrol orang tua. Lebih dari itu, teman sebaya dapat memperkenalkan remaja pada alcohol, obat-obatan (narkoba), kenakalan dan berbagai bentuk perilaku yang dipandang orang dewasa sebagai maladaptive.¹³ Dan sering terjadi perkelahian antar siswa di sekolah bahkan perkelahian antar sekolah, dan ketagihan bahan narkotika yang erat dengan tindak kekerasan.¹⁴

Artinya, jika seorang remaja menolak ajakan remaja atau sekelompok remaja lainnya untuk ikut gabung dalam bentuk pergaulan yang maladaptif seperti merokok, bolos dari sekolah, minum alkohol dan perilaku lainnya. Maka remaja tersebut dicap sebagai Kuper, culun, penakut, dan lain sebagainya. dan ini adalah suatu tindakan *bullying* relasional, sehingga remaja tersebut akan dimusuhi dan sering dicibir serta dikucilkan oleh sekelompok remaja tersebut.

b. Rasa Kurang Percaya Diri dan Mencari Perhatian

Remaja yang berhasil mencapai suatu identitas diri yang stabil, akan memperoleh suatu pandangan yang jelas tentang dirinya, memahami perbedaan dan persamaan orang lain, menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya, penuh percaya diri, tanggap terhadap berbagai situasi, mampu mengambil keputusan

¹³ Desmita, *psikologi perkembangan*. (Bandung: PT Remaja RosdaKarya Offset.2012).Hal 221

¹⁴ Vina dwi laning, kenakalan remaja dan pergaulanny, Cempaka putih, Klaten:2008, hal 24

penting, mampu mengantisipasi tantangan masa depan, serta mengenal perannya dalam masyarakat.¹⁵ Artinya, remaja akan mengalami hal yang sebaliknya, jika tidak berhasil mencapai suatu identitas diri yang stabil dan seseorang yang kurang percaya diri, seringkali ingin diperhatikan, salah satunya adalah dengan melakukan tindakan bullying. Dengan membully orang lain, mereka akan merasa puas, lebih kuat, dominan, dan menjadikan perhatian orang lain.

c. Perasaan Dendam

Berikut contoh khusus yang terjadi, “Neil baru saja pulang setelah minum-minuman di pud semalaman suntuk. Istrinya sandy, menegurnya karena Neil tidak menelpon untuk memberitahukan bahwa dia akan belum pulang saat makan malam. Neil kehilangan kendali dan menampar sandy. Itu bukan pertama kalinya Neil memukul sandy. Baik Neil maupun Sandy berasal dari keluarga yang penuh kekerasan. Keduanya sama-sama menderita dan menyaksikan kekerasan saat masih kanak-kanak.” menurut beberapa ahli psikologi, melihat perilaku Neil terutama sebagai hasil meniru perilaku orang dewasa yang dilihatnya semasa kanak-kanak, juga mencurigai bahwa Neil

¹⁵ *Ibid.,Hal 214*

mungkin telah melakukan perilaku kekerasan ketika masih kanak-kanak dan menerima ganjaran dalam bentuk sesuai keinginannya.¹⁶

Seseorang yang pernah disakiti atau ditindas biasanya menyimpan rasa dendam yang ingin disalurkan kepada orang lain sehingga orang lain merasakan hal yang sama, salah satunya adalah dengan melakukan *Bullying*.

d. Pengaruh Negatif dari Media

Semakin banyaknya gambaran kekerasan di media baik televisi, internet, dan sebagainya. Menjadi contoh buruk yang bisa menginspirasi seseorang untuk melakukan kekerasan tanpa alasan yang jelas.

4. Akibat Terhadap Korban Bullying

Penelitian *national association of school psychologists* menyampaikan bahwa setiap hari di Amerika Serikat ada 160.000 murid yang bolos sekolah karna takut *dibully*. 1 dari 10 murid pindah sekolah karena takut *dibully*. Peneliti yang diterbitkan jurnal *psychological science* menemukan bahwa orang yang *dibully* lebih mungkin mengalami kesulitan dalam lingkungan pekerjaan. Jurnal yang sama melaporkan orang yang di *bully* mengalami kesulitan dalam menjaga persahabatan jangka panjang dan hubungan baik dengan orang tua mereka. Peneliti yang dipimpin Melissa Holt dari *Boston university* menyoroti bahwa mereka yang

¹⁶ Mat Jarvis. *teori-teori psikologi: pendekatan modern untuk memahami perilaku, perasaan, dan pikiran manusia*. (Bandung: nusa media. 2015) Hal 27

ditindas dapat melakukan *bullying* terhadap diri sendiri sehingga membahayakan diri sendiri.

5. **Bullying Merupakan Tindak Kriminal**

Bullying terkadang sering dianggap sepele dan dianggap menjadi hal yang biasa saja. Padahal, seperti yang dilihat sebelumnya, *bullying* telah banyak memakan korban. *Bullying* sebenarnya merupakan tindakan pelanggaran hak asasi manusia yang dapat dikenakan hukuman oleh Undang-Undang Negara Republik Indonesia.

Berikut Undang-Undang tentang *Bullying*

- a. Undang-undang perlindungan anak pasal 76C UU No. 35 Th. 2014.
 “setiap orang dilarang menempatkan membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak.”
- b. Pasal 54 UU No. 35 Th 2014. “Anak didalam dan dilingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain.”
- c. Pasal 27 (3) Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik.
 “setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan Dokumen Elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik.”
- d. Pasal 45 (1) Undang-Undang transaksi Elektronik.”setiap orang yang memenuhi sebagaimana yang dimaksud dalam

pasal 27 ayat (1), ayat (2), ayat (3) atau ayat (4) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah).

- d. Pasal 28 (2) Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik.”setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA).”¹⁷

B. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Upaya Guru

Upaya guru termasuk Usaha . yang dimaksud dengan upaya guru disini adalah semua usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebagai kita ketahui bahwasannya peran guru sangat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa. Guru memegang peranan penting untuk menunjukkan maju atau mundurnya dunia pendidikan.

Upaya yang baik dari seorang guru sangat diharapkan terutama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan ada banyak hal yang dilakukan sebagai upaya dari seorang guru agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.¹⁸

¹⁷ <http://www.sudahdong.com/bukupanduan,htmtanggal> 5 agustus 2018

¹⁸ Hasa, Neska, *Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang studi akidah akhlak*, Stain Curup: 2011, hal.10

2. Pengertian Guru PAI

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru adalah suatu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha dan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, karena guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan ketentuan masyarakat yang semakin berkembang.¹⁹

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan tempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau (mushola), dirumah, dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan terhormat dimasyarakat. Kewajibannya yang menyebabkan guru dihormati, sehingga dimasyarakat tidak meragukan figur seorang guru.

Guru PAI selain sebagai seorang pendidik, juga mempunyai tanggung jawab yang lebih dari pada guru pendidikan lainnya. Karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama islam, guru PAI juga bertanggung jawab terhadap Allah. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 93:

¹⁹ Ibid. Hal 31

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَلِتُسْأَلُنَّ عَمَّا

كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٣٧﴾

Artinya: Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.

Salah satu yang amat menarik pada ajaran agama islam ialah penghargaan islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat dibawah kedudukan Nabi dan Rasul, karena guru selalu terkait dengan ilmu pengetahuan dan islam sangat menghargai ilmu pengetahuan. Maka Allah SWT telah bersaksi terhadap orang yang telah dikehendaki-Nya bahwa Allah telah memberikan-Nya kebaikan dan diberi karunia yang banyak, serta akan mendapat balasan (pahala dunia dan akherat). Sebagai firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا

أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٢٨﴾

Artinya: Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).

Penjelasan diatas menyatakan bahwa jabatan guru adalah jabatan yang profesional, sebab tidak semua orang dapat menjadi guru kecuali mereka yang dipersiapkan melalui proses pendidikan, sehingga profesi guru berada dengan

profesi lainnya, perbedaanya terletak pada tugas dan tanggung jawab serta kemampuan dasar yang diisyaratkan (kompetensi). Kompetensi guru itu sendiri terdiri dari tiga kategori, yaitu:

1. Kompetensi kognitif, merupakan kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap calon guru dan guru profesional. Kompetensi kognitif ini mengandung pengetahuan yang baik dan bersifat deklaratif maupun yang bersifat prosedural
2. Kompetensi Afektif, kompetensi ini bersifat tertutup dan abstrak, sehingga amat sukar untuk diidentifikasi. Kompetensi ini meliputi seluruh fenomena perasaan emosi seperti :cinta, benci, senang, sedih dan sikap-sikap tertentu terhadap diri sendiri dan orang lain. Namun, dalam kompetensi afektif yang paling penting dan paling sering dijadikan objek penelitian pembahasan psikologi pendidikan adalah sikap dan perasaan yang berkaitan dengan profesi keguruan.
3. Kompetensi psikomotorik, meliputi segala keterampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugasnya selaku mengajarr.²⁰

3. Syarat-Syarat menjadi Guru PAI

Menjadi guru yang profesional dan berdasarkan tuntutan hati nurani memang tidak semua orang dapat melakukannya, karena setiap orang itu harus

²⁰ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 1997) hal. 229-234

merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia yang cakap, demokratis, bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan bernegara.

Sebagai guru yang baik harus memenuhi syarat sebagai berikut:

a. Guru harus berijazah

Yang dimaksud berijazah disini adalah ijazah yang dapat memberi wewenang untuk menjalankan tugas sebagai seorang guru disuatu sekolah tertentu.

b. Guru harus sehat rohani dan jasmani

Kesehatan jasmani dan rohani merupakan salah satu syarat terpenting dalam setiap pekerjaan. Karena orang tidak akan melaksanakan tugasnya dengan baik jika ia diserang suatu penyakit.

c. Guru harus bertaqwa kepada Tuhan YME dan berkelakuan baik

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan, yaitu membentuk manusia susila yang bertaqwa kepada Tuhan YME maka sudah selayaknya guru sebagai pendidik dapat menjadi contoh dalam melaksanakan ibadah dan berkelakuan baik.

d. Guru di Indonesia harus berjiwa nasional

Tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik, pembelajar, dan pembimbing bagi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yang telah dipercaya orang tua dan wali kepadanya.

e. Guru di Indonesia harus berjiwa nasional

Untuk menanamkan jiwa kebangsaan merupakan tugas utama seorang guru, karena itulah guru harus terlebih dahulu berjiwa nasional.²¹

Menurut Prof. Drs. Nasution, M.A. Menemukakan syarat-syarat guru yang baik adalah: a. Memahami dan menghormati murid, b. Menghormati bahan pelajaran yang diajarkan, c. Menyesuaikan metode mengajar dan bahan pelajaran, d. Menyesuaikan bahan pelajaran dan kesanggupan individu, e. Mengaktifkan murid dalam segala hal, f. Memberi peringatan, g. Mampu menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid, h. Mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikannya, i. Jangan terikat dengan textbook, j. Senantiasa membentuk pribadi anak.²²

Menurut Zakiyah Derajat persyaratan untuk menjadi guru PAI yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kepribadian yang mencerminkan ajaran agama yang akan diajarkan kepada murid-muridnya
- b. Harus mengetahui ciri-ciri jiwa perkembangan anak
- c. Metode dan cara mengajar yang dapat menarik perhatian murid
- d. Harus menguasai betul agama yang akan diajarkan
- e. Harus dapat menjaga keutuhan jiwa anak didiknya

²¹ Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 29

²² Muh. Amin, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Pesuruan:Goredo Buana Indah, 1992), h. 33-34

- f. Harus dapat menghindari dari hal-hal yang ada berbagai pendapat tentang masalah khilafiyah
- g. Harus memperbaiki kesalahan yang terlahur dibuat oleh orang tua. Disamping menjaga, jangan tersalah pula dalam memberikan pendidikan agama islam disekolah²³

Menurut Abdurrahman Al-Nahlawi, agar seorang pendidik dapat menjalankan fungsi sebagai mana yang telah dibebankan Allah kepada Rasul dan pengikutnya, maka dia harus memiliki sifat dan syarat sebagai berikut:

- a. Setiap pendidik harus memiliki sifat Rabbani, sebagaimana dijelaskan Allah dan surat Ali Imran ayat 79:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ



Artinya: Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani[208], karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.

- b. Seorang guru hendaknya menyempurnakan sifat Rabbaniya dengan keikhlasan
- c. Seorang pendidik hendaknya mengajarkan ilmu dengan sabar

²³ Derajat, *Pendidikan Agama...*, h. 118

- d. Seorang guru harus senantiasa meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan kajiannya
- e. Seorang pendidik harus cerdas dan terampil dalam menciptakan metode pengajaran yang variatif serta dengan situasi dan materi pengajaran
- f. Seorang guru dituntut untuk memahami psikologi anak, psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan
- g. Seorang guru dituntut memiliki sikap adil terhadap seluruh anak didiknya.²⁴

Syarat-syarat menjadi seorang guru profesional memang tidak mudah, karena tanggung jawab seorang guru harus bisa mendidik setiap anak didik menjadi manusia yang berakhlak mulia dan menjadi generasi yang berguna bagi bangsanya. Setiap guru harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidupnya semi mengabdikan kepada negara dan bangsa, supaya setiap guru dapat menjadi seorang guru yang profesional.

C. Cara Guru PAI mengatasi tindakan *Bullying*

1. Strategi proaktif.

Sejak 1999, telah menjadi persyaratan hukum di *England* dan *Wales* bagi semua sekolah untuk memiliki bentuk kebijakan *antibullying*, tertentu Kebijakan akan bervariasi dalam cakupan, tetapi memberikan kerjabagi respon masing-masi

²⁴ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, sekolah dan Madrasah*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1995), h. 170-175

ng sekolah, yang melibatkan seluruh komunitas sekolah, antara lain: siswa, guru, mentor pembelajaran, staf pendukung sekolah, dan orang tua.

a. Dewan sekolah.

Dewan sekolah melibatkan siswa dan semua ragam, biasanya dalam bentuk wakil wakil yang terpilih. Mereka bertemu secara reguler dengan para anggota staf sekolah untuk mendiskusikan dan memutuskan tentang berbagai isu kebijakan, yang dapat memasukkan isu *bullying*. Memutuskan tentang berbagai isu kebijakan, yang dapat memasukkan isu *bullying*.

b. Materi/pendekatan kurikuler.

Kegiatan-kegiatan kelas dapat digunakan untuk menangani isu-isu yang berkaitan dengan *bullying* secara progresif, dan dengan cara-cara yang tepat sesuai umur, gender, dan kultural.²⁵

c. *Quality circles*.

Quality circles adalah kelompok-kelompok kecil siswa yang dibentuk untuk ambil bagian di dalam sesi-sesi kelas reguler.

Kelompok tersebut mengatasi masalah tertentu, misalnya *bullying* dengan menggunakan prosedur standar, termasuk mengumpulkan informasi, dan mempresentasikannya.

d. Bekerja di tempat bermain dan kebijakan tempat bermain.

²⁵ Kathryn Geldard, *Konseling Remaja "Intervensi Praktis Bagi Remaja Berisiko"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Cet. I, hlm. 171-172

Bullying oleh siswa terhadap yang lain kebanyakan terjadi diluar kelas , di *koridor*, halaman sekolah, dan gerbang sekolah. Sebuah kebijakan tempat bermain yang efektif dan area bermain yang dirancang dengan baik dapat membantu mengurangi tindak kekerasan secara tepat.²⁶

e. Memperbaiki lingkungan tempat bermain.

Menangani lingkungan fisik tempat bermain termasuk menstruktur atau mendesain untuk menyediakan tempat yang kreatif guna mengurangi kebosanan dan *bullying*.

2. Strategi reaktif.

Strategi reaktif menangani situasi *bullying* ketika sudah timbul. Keberhasilannya bergantung pada sistem pelaporan yang jelas, yang memungkinkan siswa untuk melaporkan insiden *bullying*. termasuk rute rahasia dan bervariasi untuk melakukannya, investigasi yang tepat dan adil, strategi mendengarkan, dan sistem tindak lanjut untuk memastikan bahwa kesepakatan dipatuhi.

a. Sanksi-sanksi langsung.

Diharapkan memberikan kesan bagi pelaku bahwa apa yang telah mereka lakukan tidak dapat diterima dan memungkinkan pemahaman tentang batasbatas perilaku yang dapat diterima. Memberikan kesempatan kepada mereka yang telah melakukan *bullying* untuk menghad

²⁶ Kathryn Geldard, , *Konseling Remaja...*, hlm. 174

api kerugian yang telah mereka sebabkan dan belajar darinya, mencegah mereka untuk tidak mengulangnya.

b. Pendekatan-pendekatan *Restoratif*.

Istilah ini mengacu pada berbagai praktik yang memfokuskan pada pelaku pelanggaran atau anak-anak yang melakukan *bullying*, yang dibuat sadar akan perasaan korban dan kerugian yang telah mereka sebabkan dan membuat perbaikan yang disepakati.

Pendekatan resoratif awalnya dikembangkan dibidang peradilan dan perilaku kriminal remaja, yang didasarkan pada tiga prinsip utama yaitu:

1) Tanggung jawab.

Pelaku, bersama orang tuanya, belajar menerima tanggung jawab untuk pelanggaran yang dibuat melalui tindakannya.

2) Perbaikan.

Korban dilibatkan melalui konsultasi, mediasi, dan partisipasi, dan kegiatan-kegiatan reparatif dirancang untuk membantu pelaku pelanggaran untuk mengurangi sebagian kerusakan yang telah disebabkan.

3) Resolusi.

Mengakhiri dengan sukses konfliknya sehingga siswa dan keluarganya bebas berinteraksi tanpa ancaman konflik lebih lanjut. Pendekatan ini juga dapat diterapkan di sekolah. Dalam praktik, pendekatan restoratif sangat beragam dan dapat digunakan untuk beragam insiden di sekolah, termasuk *bullying*.

c. Metode *Shared-Concern*.

Disebut juga pendekatan berbasis konseling, untuk mengatasi *bullying* di sekolah yang menggunakan kombinasi individual dan kelompok. Metode ini mempunyai lima fase, antara lain:

- 1) Pembicaraan individual dengan tersangka *bully*.
- 2) Pembicaraan individual dengan korban.
- 3) Pertemuan kelompok.
- 4) Pertemuan puncak.
- 5) Tindak lanjut hasil.

Pendekatan ini diharapkan mengingatkan anak-anak yang melakukan *bullying* tentang kerugian yang mereka timpakan pada korban.

d. Metode kelompok dukungan

Ada tujuh langkah, yaitu:

- 1) Fasilitator berbicara secara individual pada siswa yang *dibully*
- 2) Sebuah pertemuan kelompok yang terdiri atas enam sampai delapan siswa dibuat, sebagian diusulkan oleh korban tapi tanpa kehadirannya.
- 3) Fasilitator menjelaskan pada kelompok bahwa korban mempunyai masalah, tetapi tidak mendiskusikan insiden yang terjadi.
- 4) Fasilitator meyakinkan kelompok bahwa hukuman tidak akan diberikan, tetapi, alih-alih, semua partisipan harus memikul tanggung jawab bersama untuk membuat korban merasa bahagia dan aman.
- 5) Setiap anggota kelompok memberikan ideidenya sendiri tentang bagaimana korban dapat ditolong.
- 6) Fasilitator mengakhiri pertemuan, dimana kelompok diberitanggung jawab untuk meningkatkan keselamatan dan kesejahteraan korban.
- 7) Pertemuan anggota untuk mengetahui hasil intervensinya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan Deskriptif kuantitatif. Karena penelitian ini merupakan penelitian yang berupa menghitung data, mengolah, menganalisis dan menafsirkan angka-angka hasil perhitungan statistik. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang berlangsung secara ilmiah dan sistematis, dimana pengamatan yang dilakukan mencakup segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian, tujuan serta korelasi yang ada diantaranya.

B. Defenisi Operasional

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI selain sebagai seorang pendidik, juga mempunyai tanggung jawab yang lebih dari pada guru pendidikan lainnya. Karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama islam, guru PAI juga bertanggung jawab terhadap Allah.

2. Korban Bullying

Menurut Amanda Margia seorang psikiolog dan sebagai dosen di UPIYAI, seseorang dianggap menjadi korban *bullying* ketika salah satu fungsi dalam hidupnya mulai terganggu. Siswa/siswi yang menjadi korban *bullying* adalah

siswa/siswi yang cenderung pasif, gampang terintimidasi atau mereka memiliki sedikit teman, memiliki kesulitan untuk mempertahankan diri dan korban bisa juga lebih kecil yang lebih mudah.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁷ Populasi menggambarkan berbagai karakteristik subyek penelitian untuk kemudian pengambilan sampel. Berdasarkan pemahaman tersebut, Objek yang hendak diteliti sehubungan dengan penelitian ini yang dijadikan populasi adalah murid yang belajar di kelas 1,2,3 juga seluruh kelas 1,2,3, untuk lebih jelasnya jumlah populasinya dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung, ALVABETA), h. 117

Table 1
Populasi SMP N 1 Topos

No	Kelas	Lokal				Total
		A	B	C	D	
1	VII	28	25	26	-	79
2	VIII	26	26	27	26	105
3	IX	26	28	28	-	82
Total Populasi						266

2. Sampel

Sampel adalah sebagian bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.²⁸ Sampel diambil bila kita tidak mampu meneliti seluruh populasi, syarat utama sampel ini yaitu memiliki populasi. Dalam penyusunan sampel perlu disusun kerangka sampling yaitu daftar dari semua unsur sampling dalam populasi sampling. Teknik penelitian ini dimaksudkan agar penelitian lebih mudah dalam pengambilan data. Data tersebut diperoleh untuk digunakan sebagai refleksi keadaan populasi secara keseluruhan. Maka teknik penarikan sampel menggunakan teknik *Persentase*.

Sesuai dengan pendapat Suharsimin Arikonto, jika subyek penelitiannya besar, maka diambil antara 10.15% atau 25% atau lebih, dari pendapat tersebut maka penulis menentukan besarnya sampel 10.15% dari jumlah siswa pada

²⁸ Ibid, h. 121

masing-masing kelas, untuk lebih jelasnya sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 2
Daftar sampel siswa SMPN 01 Topos

No	Kelas	Lokal				Total
		A	B	C	D	
1	VII	8	8	8	-	24
2	VIII	8	8	8	8	32
3	IX	8	8	8	-	24
Total Sampel						80

D. Instrumen pengumpulan data

Instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Pengamatan langsung yang dimaksudkan disini dapat berupa kegiatan melihat, mendengar atau kegiatan dengan alat indra lainnya.²⁹ Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang actual dan langsung oleh peneliti yang bertujuan sebagai landasan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi.

²⁹ Fadila, *Intrumentasi Non Tes*. (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup). Hal 67

Dalam hal ini peneliti melakukan Observasi mengenai perilaku Bullying siswa dan upaya guru PAI dalam mengatasinya di SMP N 01 Topos.

2. Angket

Teknik angket adalah modal yang harus diisi berupa pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden.³⁰ Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau tertulis. Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Kuesioner dapat berupa pernyataan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.³¹

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda checklist (\checkmark) dengan alternatif jawaban selalu (*SL*), sering (*SR*), Jarang (*JR*), Kadang-kadang (*KD*), Tidak Pernah (*TP*).

3. Dokumentasi

³⁰ Husaini Usman dkk, *Metedologi Penelitian Sosial*, (Jakarta :Bumi Aksara, 1996), h. 54

³¹ Sugiyono, *Loc. Cit.*, h. 193

Teknik dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen, arsip-arsip, catatan dan lain-lain yang berkaitan dengan obyek penelitian.³² Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang dianggap penting untuk kelancaran penelitian ini. Pada penelitian ini dokumentasi yang diperlukan untuk menunjang hasil penelitian yaitu berupa foto-foto kegiatan siswa saat mengisi angket dan foto wawancara dengan guru PAI yang berkaitan dengan perilaku Bullying siswa dan upaya guru PAI mengatasinya serta dokumen pelengkap lain yang dapat dilihat pada lembar lampiran-lampiran.

E. Teknik pengolahan data

Untuk memperoleh dan menganalisis data yang telah diperoleh penulis menggunakan:

1. Seleksi data

Menyeleksi data yang telah terkumpul, apakah pernyataan yang diajukan kepada responden sudah terisi secara sempurna atau tidak, lengkap atau tidak dan begitu juga dengan cara pengisiannya.

2. Menghitung frekuensi dan persentase data

Setelah data diklasifikasikan menurut macam-macamnya, penulis menghitung frekuensi tersebut maka dihitung persentasenya masing-masing.

³² Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta : Renika Cipta, 1995), h. 206

3. Tabulasi

Setelah penulis menghitung persentase data, maka selanjutnya adalah memasukan data tersebut ke dalam tabel yang telah disediakan sesuai dengan klasifikasi data atau aspek masalah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan suatu persoalan yang menggunakan angka-angka yang menguraikan persentase. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Ket: P: Angka persentase

F: Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N: Banyaknya Individu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas VII - IX SMP N 1 Topos dengan jumlah subjek penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 80 orang. Adapun gambaran hasil penelitian ini dilakukan dengan menganalisis menggunakan skor-skor statistik dari penyebaran angket siswa yang ditemukan di lapangan.

Angket yang disebarakan berjumlah 31 pernyataan, yang setiap butirnya memiliki 5 alternatif jawaban yaitu selalu, sering, jarang, kadang-kadang, tidak pernah. Yang masing-masing diberi ketentuan dari yang tertinggi ke rendah 5,4,3,2, dan 1.

1. Mendeskripsikan perilaku bullying di SMPN 01 Topos

a. *Bullying* verbal

Bullying verbal ialah membuli orang lain dengan menggunakan kata-kata dengan upaya membuat orang lain merasa tersinggung dan tidak nyaman dengan ucapan tersebut. Dari hasil penelitian di SMPN 1 Topos bahwa *Bullying* verbal ini sering mereka gunakan dalam pergaulan sehari-hari. Adapun bentuk *Bullying* verbal ini berdasarkan hasil penelitian melalui angket ialah:

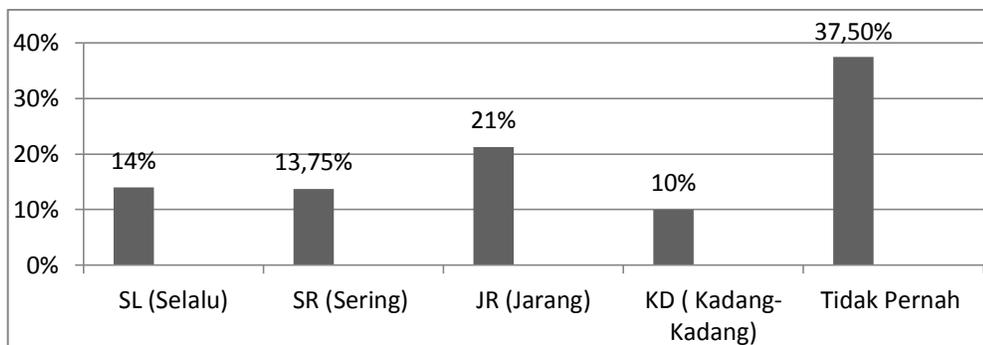
Tabel 4. 2
Persentase Bullying Verbal

No	Bullying Verbal	Skor					Persentase				
		SL	SR	JR	KD	TP	SL	SR	JR	KD	TP
1	Pernah menyakiti hati teman dengan mencela perkataanya	14	11	17	8	30	17,5 %	13,75%	21,25 %	10%	37,5%
2	Pernah Menuduh teman mencuri buku saya	13	9	11	16	28	16,25	11,25%	13,75%	20%	35%
3	Pernah berbicara Kasar Kepada Teman	11	16	13	11	28	13,75	20%	16,25%	13,75%	35%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dilihat skala siswa yang menggunakan bullying verbal yakni dengan Pernah menyakiti hati teman dengan mencela perkataanya 14 orang atau 17,5% dan dengan 11 orang yang sering meggunakannya atau 13,75%, pada item Pernah Menuduh teman mencuri buku saya yang selalu menggunakannya sebanyak 13 orang atau 16,25%, dan sering menggunakan ada 9 orang atau 11,25%. Pada item Pernah berbicara Kasar Kepada Teman dengan kategori selalu menggunakan ialah 11 orang atau 13,75% dan yang sering menggunakan 16 orang atau 20%. Keterangan lebih

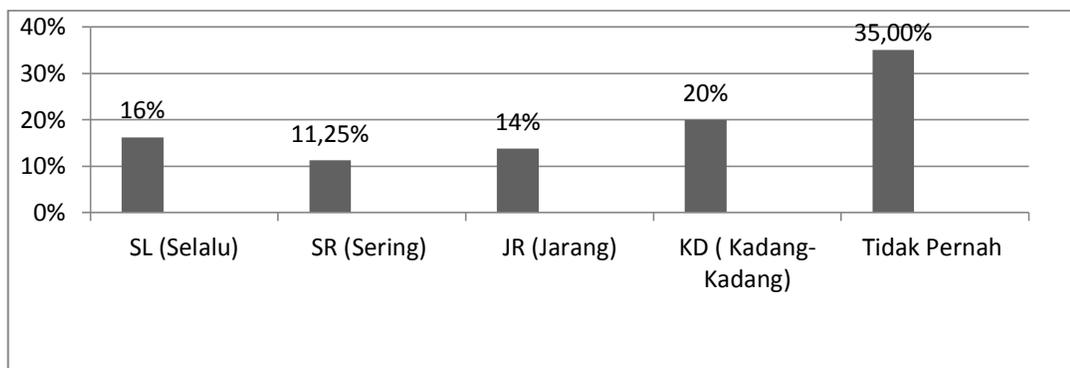
lanjut tentang perolehan persentase masing-masing item akan ditampilkan dalam diagram batang berikut:

Diagram 1
Pernah menyakiti hati teman dengan mencela perkataanya



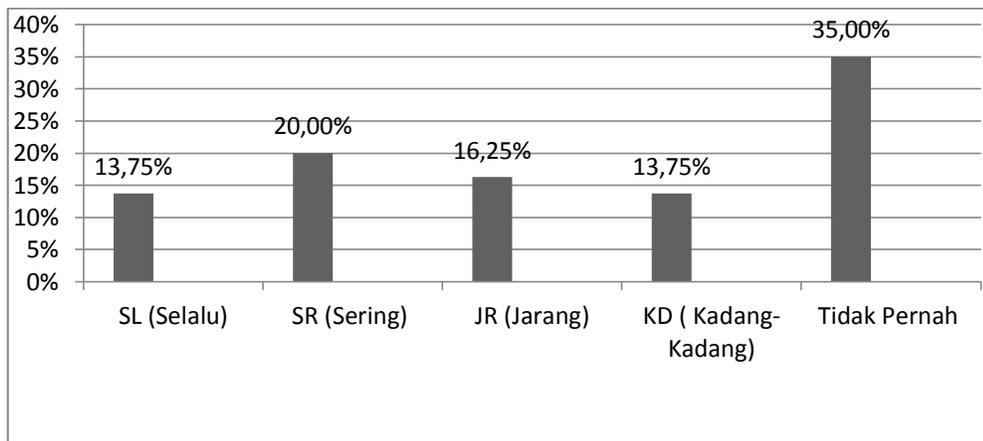
Dari diagram di atas dengan kategori selalu ada sekitar 14 siswa (17,5%), sering 11 siswa (13,75%), jarang ada 17 siswa (21,25%), kadang-kadang ada 8 siswa (10%), dan tidak pernah ada 30 orang siswa atau 37,5%.

Diagram 2
Pernah Menuduh teman mencuri buku saya



Dari diagram di atas dengan kategori selalu ada sekitar 13 siswa (16,25%), sering 9 siswa (11,25%), jarang ada 11 siswa (13,75%), kadang-kadang ada 16 siswa (20%), dan tidak pernah ada 28 orang siswa atau 35%.

Diagram 3
Pernah berbicara Kasar Kepada Teman



Dari diagram di atas dengan kategori selalu ada sekitar 11 siswa (13,75%), sering 16 siswa (20%), jarang ada 13 siswa (16,25%), kadang-kadang ada 11 siswa (13,75%), dan tidak pernah ada 28 orang siswa atau 35%.

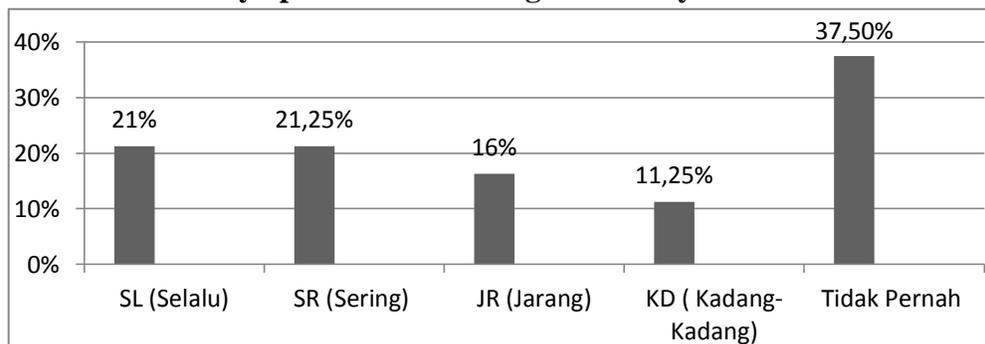
b. Bullying fisik

Bullying fisik berupa pukulan, menendang, menampar, meludahi, atau segala bentuk kekerasan yang menggunakan fisik.. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian siswa ada yang melakukan bullying fisik dengan teman sebayanya. Seperti yang ditunjan dari hasil penelitian dibawah ini:

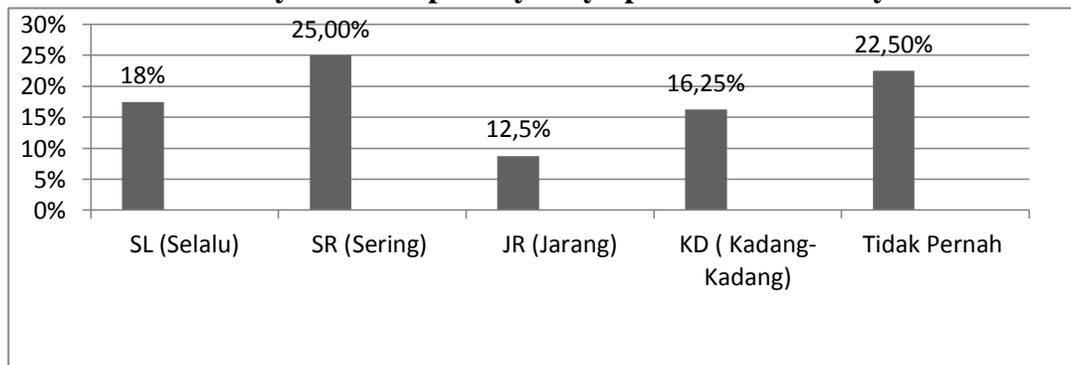
Tabel 4. 5
Persentase Bullying Fisik

No	Bullying Fisik	Skor					Persentase				
		SL	SR	JR	KD	TP	SL	SR	JR	KD	TP
1	Saya pernah menendang teman saya	17	17	13	9	30	21,25 %	21,25%	16%	11,25	37,50
2	Ketika teman saya lewat depan saya saya pernah meludahinya	14	20	10	13	18	17,5%	50%	12.5%	16,25	22,5

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dilihat skala siswa yang menggunakan bullying Fisik yakni dengan Saya pernah menendang teman saya 17 orang atau 21,25% dan dengan 17 orang yang sering menggunakannya atau 21,25%, pada item Pernah Menuduh teman mencuri buku saya yang selalu menggunakannya sebanyak 14 orang atau 17,5%, dan sering menggunakan ada 20 orang atau 50%. Keterangan lebih lanjut tentang perolehan persentase masing-masing item akan ditampilkan dalam diagram batang berikut

Diagram 4**Saya pernah menendang teman saya**

Dari diagram di atas dengan kategori selalu ada sekitar 17 siswa (21,25%), sering 17 siswa (21,25%), jarang ada 13 siswa (16%), kadang-kadang ada 9 siswa (11,25%), dan tidak pernah ada 30 orang siswa atau 37,5%.

Diagram 5**Ketika teman saya lewat depan saya saya pernah meludahinya**

Dari diagram di atas dengan kategori selalu ada sekitar 14 siswa (18%), sering 20 siswa (25%), jarang ada 10 siswa (12,5%), kadang-

kadang ada 13 siswa (16,25%), dan tidak pernah ada 18 orang siswa atau 22,5%.

c. *Cyber bullying*

Cyber bullying memang kebanyakan muncul setelah berprasangka buruk kepada orang yang akan dibully. Kebanyakan, orang mencari-cari kesalahan dan kejelasan orang lain untuk menghakimi, mencaci mereka. Orang yang membully harus menuliskan dimedia sosial. Siswa di SMPN 1 Topos juga sering melakukan bullying di Media sosial. Seperti yang ditunjukn dari hasil wawancara dibawah ini:

Tabel 4.7

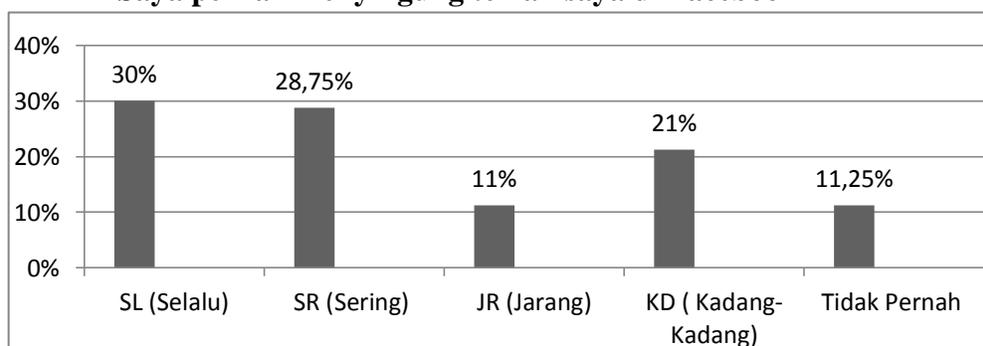
Persentase Cyber Bullying

No	Cyber Bullying	Skor					Persentase				
		SL	SR	JR	KD	TP	SL	SR	JR	KD	TP
1	Saya pernah menyingung teman saya di Facebook	24	23	10	17	9	30%	28,75	12,5%	21,25	11,25
2	Saya pernah memfitnah teman saya lewat media socmed (FB,BBM,WA dll)	20	13	12	14	16	25,5	16,25	15%	17,5%	20%

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa dilihat skala siswa yang menggunakan bullying cyber yakni dengan item Saya pernah menyingung teman saya di Facebook 24 orang atau 30% dan dengan 23 orang yang sering menggunakannya atau 28,75%, pada item Saya pernah memfitnah teman saya lewat media socmed (FB,BBM,WA dll) yang selalu menggunakannya sebanyak 20 orang atau 25,5%, dan sering menggunakan ada 13 orang atau 16,23%. Keterangan lebih lanjut tentang perolehan persentase masing-masing item akan ditampilkan dalam diagram batang berikut:

Diagram 6

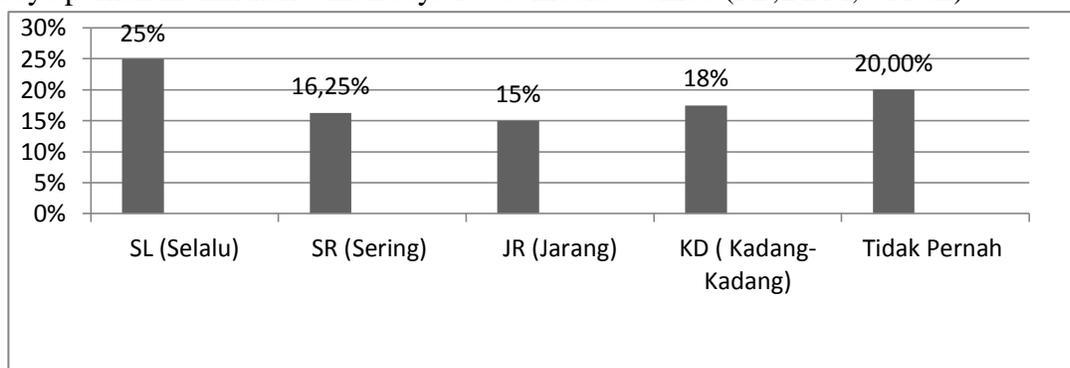
Saya pernah menyingung teman saya di Facebook



Dari diagram di atas dengan kategori selalu ada sekitar 24 siswa (30%), sering 23 siswa (28,75%), jarang ada 10 siswa (11,25%), kadang-kadang ada 17 siswa (21,25%), dan tidak pernah ada 9 orang siswa atau 11,25%.

Diagram 7

Saya pernah memfitnah teman saya lewat media socmed (FB,BBM,WA dll)



Dari diagram di atas dengan kategori selalu ada sekitar 20 siswa (25%), sering 13 siswa (16,25%), jarang ada 12 siswa (15%), kadang-kadang ada 14 siswa (17,5%), dan tidak pernah ada 16 orang siswa atau 20%

2. Mengetahui apa penyebab terjadinya bullying di SMPN 01 Topos

Para siswa masalah-masalah sosial yang kerap dihadapi oleh siswa dalam lingkup sekolah yang bersangkutan dengan hubungan antara individu dan lingkungan sosialnya, misalnya kesulitan dalam mencari teman, merasa terasing dengan pekerjaan kelompok, dan lain sebagainya. Untuk itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa penyebab terjadinya bullying di SMPN 01 Topos. Seperti yang di deskripsi di bawah ini:

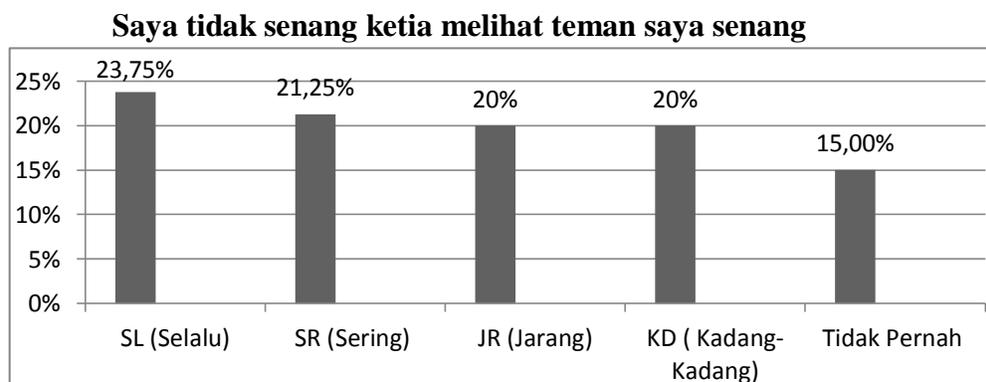
Tabel 4.9
Persentase Penyebab Bullying: Permusuhan

No	Penyebab Bullying Permusuhan	Skor					Persentase				
		SL	SR	JR	KD	TP	SL	SR	JR	KD	TP
	Saya tidak senang ketika melihat teman saya senang	19	17	16	16	12	23,75	21,25	20%	20%	25%
	Saat belajar guru sering tidak masuk sehingga saya bisa mengganggu teman saya	20	13	17	14	16	25%	16,25	21,75	17,5%	20%
	Saya memukul teman saya karena orang tua saya sering memukul saya	10	15	21	13	20	12,5	18,75	26,25	16,25	25%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dilihat skala siswa yang menyebabkan bullying pada item Saya tidak senang ketika melihat teman saya senang 19 orang atau 23,75% dan dengan 17 orang yang sering menggunakannya atau 21,25%, pada item Saat belajar guru sering tidak masuk sehingga saya bisa mengganggu teman saya yang selalu menggunakannya sebanyak 20 orang atau 25,5%, dan sering menggunakan ada 13 orang atau 16,23%. Pada item Saya memukul teman saya karena orang tua saya sering memukul saya pada kategori selalu ada 10 siswa (12,5%), dan yang sering menggunakannya ada 15

siswa atau 18,75%. Keterangan lebih lanjut tentang perolehan persentase masing-masing item akan ditampilkan dalam diagram batang berikut

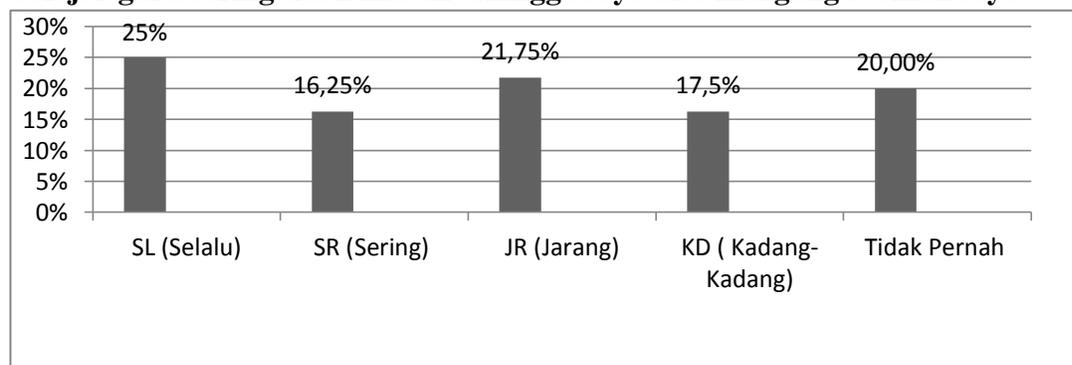
Diagram 8



Dari diagram di atas dengan kategori selalu ada sekitar 19 siswa (23,75%), sering 17 siswa (21,25%), jarang ada 16 siswa (20%), kadang-kadang ada 16 siswa (20%), dan tidak pernah ada 12 orang siswa atau 25%.

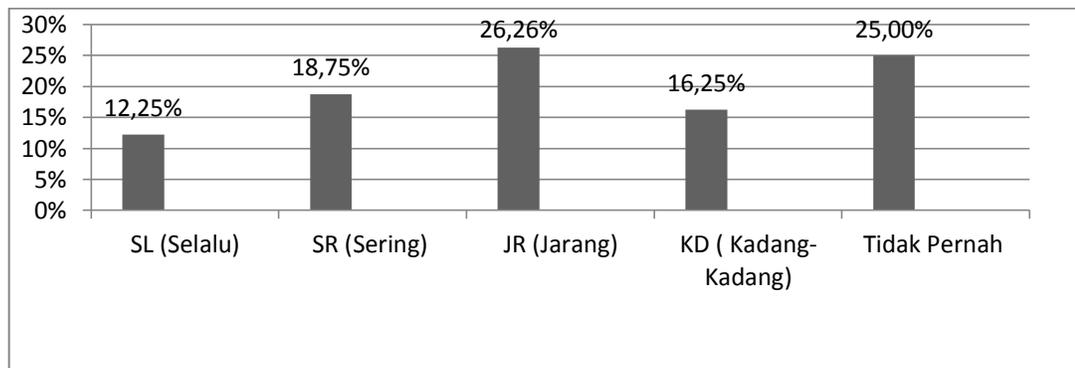
Diagram 9

Saat belajar guru sering tidak masuk sehingga saya bisa mengganggu teman saya



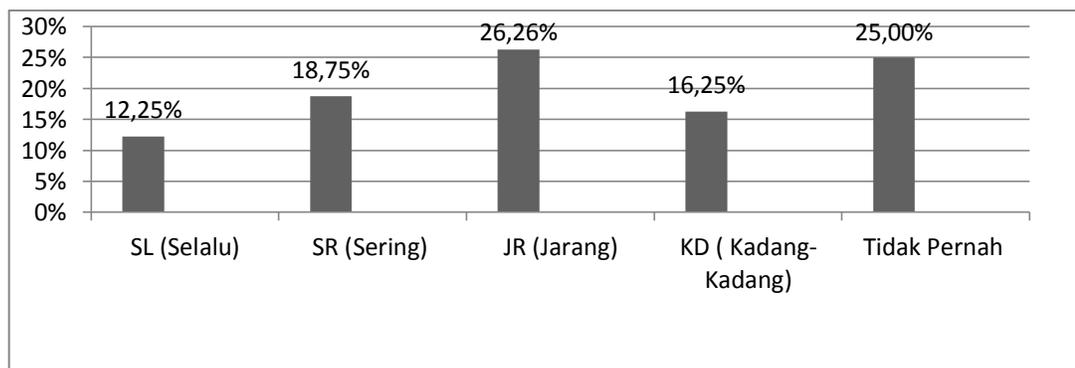
Dari diagram di atas dengan kategori selalu ada sekitar 20 siswa (25%), sering 13 siswa (16,25%), jarang ada 17 siswa (21,75%), kadang-kadang ada 14 siswa (17,5%), dan tidak pernah ada 16 orang siswa atau 20%.

Diagram 10
Saya mudah marah karena orang tua saya sering memarahi saya



Dari diagram di atas dengan kategori selalu ada sekitar 10 siswa (12,25%), sering 15 siswa (18,75%), jarang ada 21 siswa (26,25%), kadang-kadang ada 13 siswa (16,25%), dan tidak pernah ada 20 orang siswa atau 25%

Diagram 11
Saya mudah marah karena orang tua saya sering memukul saya



Dari diagram di atas dengan kategori selalu ada sekitar 10 siswa (12,25%), sering 15 siswa (18,75%), jarang ada 21 siswa (26,25%), kadang-

kadang ada 13 siswa (16,25%), dan tidak pernah ada 20 orang siswa atau 25%.

a. Rasa Kurang Percaya Diri dan Mencari Perhatian

Siswa yang berhasil mencapai suatu identitas diri yang stabil, akan memperoleh suatu pandangan yang jelas tentang dirinya, memahami perbedaan dan persamaan orang lain, menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya, penuh percaya diri, tanggap terhadap berbagai situasi, mampu mengambil keputusan penting, mampu mengantisipasi tantangan masa depan, serta mengenal perannya di sekolah. Hal ini di buktikan dari hasil penelitian berikut:

Tabel 4.11

Persentase Rasa Kurang Percaya Diri dan Mencari Perhatian

No	Rasa Kurang Percaya Diri dan Mencari Perhatian	Skor					Persentase				
		SL	SR	JR	KD	TP	SL	SR	JR	KD	TP
1	Kurang Percaya diri sehingga saya menutupinya dengan menghina orang	18	15	12	18	17	22,5	18,75	15%	22,5%	21,2
2	Saya Memusuhi teman saya karena dia tidak mau mengikuti ketika saya mengajak dia bolos jam sekolah	23	18	11	10	18	28,75	22,5%	13,75	12,25	22,5
3	Saya memusuhi teman sekelas saya karena dia culun	14	24	18	11	13	17,5%	30%	22,5%	13,75	16,2

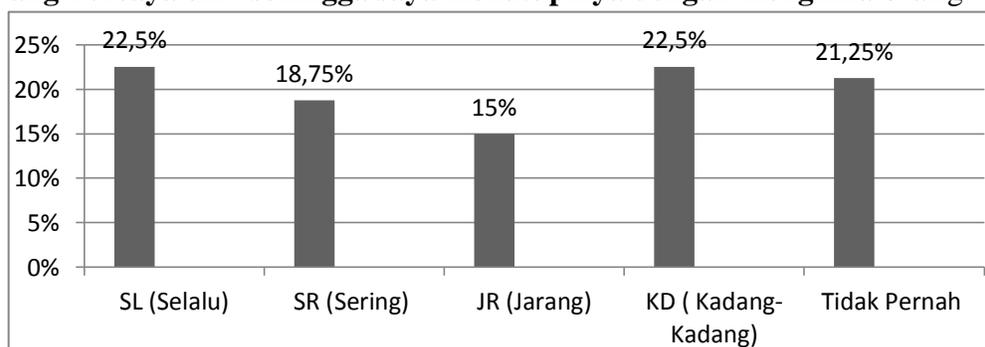
4	Saya merasa puas ketika saya membuli teman saya	19	15	14	13	19	23,75	18,75	17,5%	16,25	23,7
5	Saya merasa lebih di akui dan tidak terkalahkan ketika saya membuli teman saya	16	13	15	13	23	20%	16,25	18,75	16,25	28,7
6	Saya senang ketika saya menghina orang lain, bisa menjadi pusat perhatian orang	21	17	15	11	16	26,25	21,25	18,75	13,75	20%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dilihat skala faktor penyebab Rasa Kurang Percaya Diri dan Mencari Perhatian pada item Kurang Percaya diri sehingga saya menutupinya dengan menghina orang dengan kategori selalu sebanyak 18 siswa (22,5%), Sering dengan 15 siswa (18,75%). Pada item Saya Memusuhi teman saya karena dia tidak mau mengikuti ketika saya mengajak dia bolos jam sekolah dengan kategori selalu sebanyak 23 siswa (28,75%), Sering dengan 18 siswa (22,5%), pada item saya memusuhi teman sekelas saya karena dia culun, dengan kategori selalu sebanyak 14 siswa (17,5%), Sering dengan 24 siswa (30%). Pada item Saya merasa puas ketika membuli dengan kategori selalu sebanyak 19 siswa (23,75%), Sering dengan 15 siswa (18,75%). Pada item Saya merasa lebih di akui dan tidak terkalahkan ketika saya membuli teman saya dengan kategori selalu sebanyak 16 siswa (20%), Sering dengan 13 siswa (16,25%), pada item Saya senang ketika saya menghina orang lain, bisa menjadi

pusat perhatian orang dengan kategori selalu sebanyak 21 siswa (26,25%), Sering dengan 17 siswa (21,25%). Keterangan lebih lanjut tentang perolehan persentase masing-masing item akan ditampilkan dalam diagram batang berikut:

Diagram 12

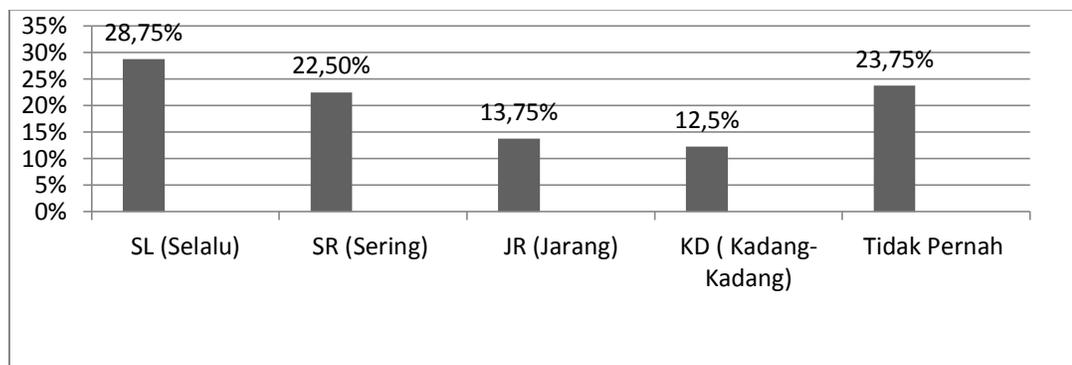
Kurang Percaya diri sehingga saya menutupinya dengan menghina orang



Dari diagram di atas dengan kategori selalu ada sekitar 18 siswa (22,5%), sering 15 siswa (18,75%), jarang ada 12 siswa (15%), kadang-kadang ada 18 siswa (22,5%), dan tidak pernah ada 17 orang siswa atau 21,25%.

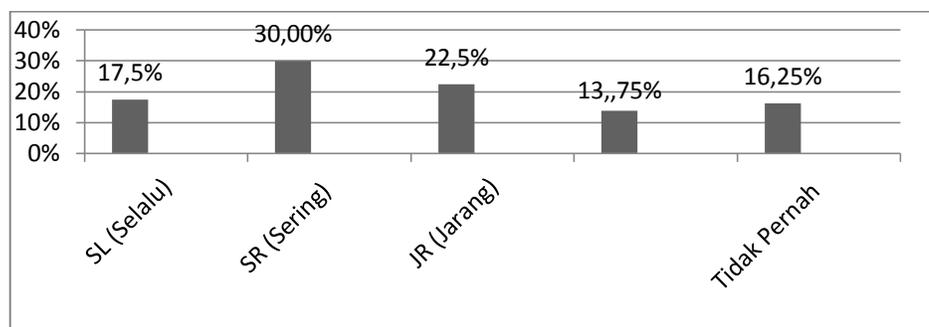
Diagram 13

Saya mmemusuhi teman saya karena tidak mau ikut bolos sekolah



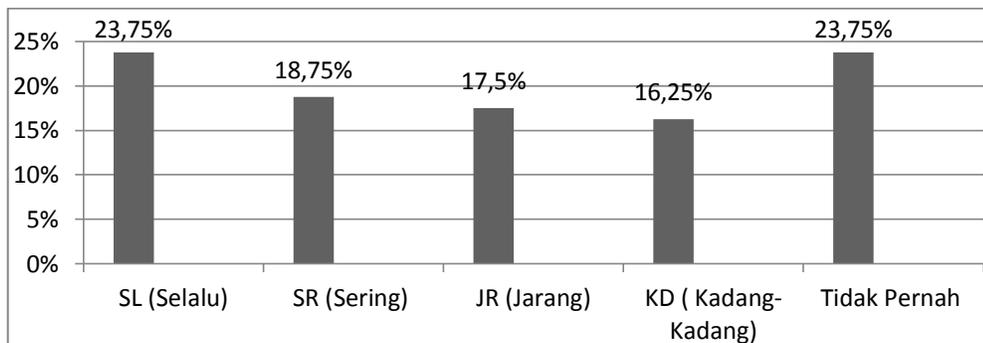
Dari diagram di atas dengan kategori selalu ada sekitar 23 siswa (28,75%), sering 18 siswa (22,5%), jarang ada 11 siswa (13,75%), kadang-kadang ada 10 siswa (12,25%), dan tidak pernah ada 18 orang siswa atau 22,5%

Diagram 14
Saya memusuhi teman sekelas saya karena dia culun



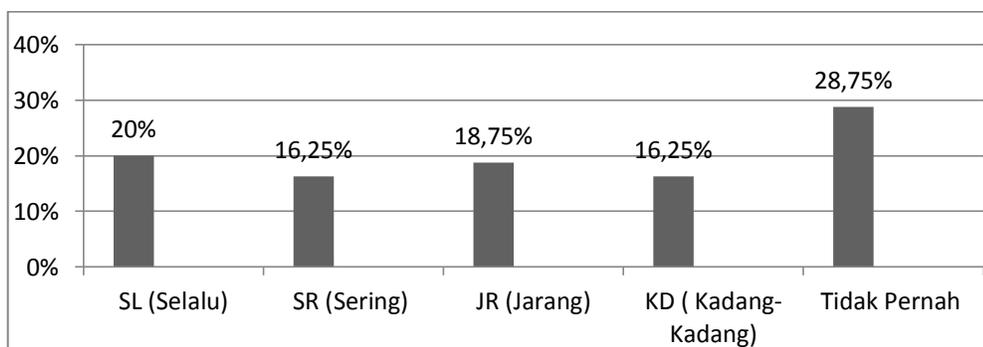
Dari diagram di atas dengan kategori selalu ada sekitar 14 siswa (17,5%), sering 24 siswa (30%), jarang ada 18 siswa (22,5%), kadang-kadang ada 11 siswa (13,75%), dan tidak pernah ada 13 orang siswa atau 16,25%.

Diagram 15
Saya merasa puas ketika membuli teman saya



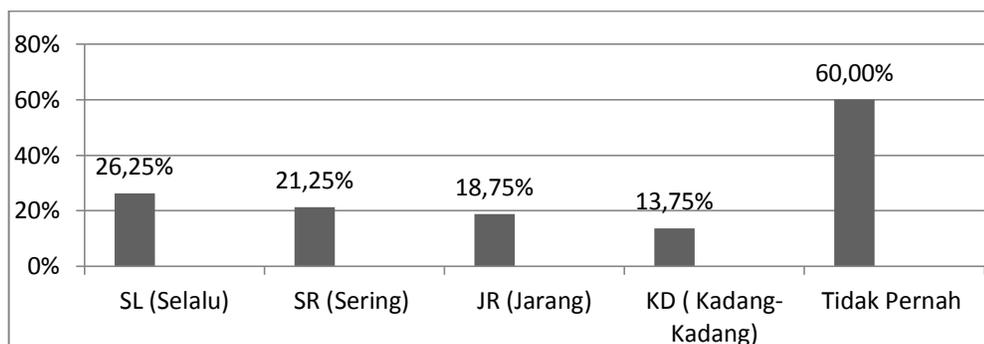
Dari diagram di atas dengan kategori selalu ada sekitar 19 siswa (23,75%), sering 15 siswa (18,75%), jarang ada 14 siswa (17,5%), kadang-kadang ada 13 siswa (16,25%), dan tidak pernah ada 19 orang siswa atau 23,75

Diagram 16
Saya merasa lebih di akui dan tidak terkalahkan ketika membuli teman saya



Dari diagram di atas dengan kategori selalu ada sekitar 16 siswa (20%), sering 13 siswa (16,25%), jarang ada 15 siswa (18,75%), kadang-kadang ada 13 siswa (16,25%), dan tidak pernah ada 23 orang siswa atau 28,75%

Diagram 17
Saya merasa Senang ketika menghina orang lain karena menjadi pusat perhatian orang



Dari diagram di atas dengan kategori selalu ada sekitar 21 siswa (26,25%), sering 17 siswa (21,25%), jarang ada 15 siswa (18,75%), kadang-kadang ada 11 siswa (13,75%), dan tidak pernah ada 16 orang siswa atau 20%.

b. Perasaan Dendam

Dendam ini bisa menyebabkan perilaku bullying di kalangan siswa. Seperti yang di laporkan dalam hasil penelitian ini ialah :

Tabel 4.13

Persentase Penyebab Bullying: Dendam

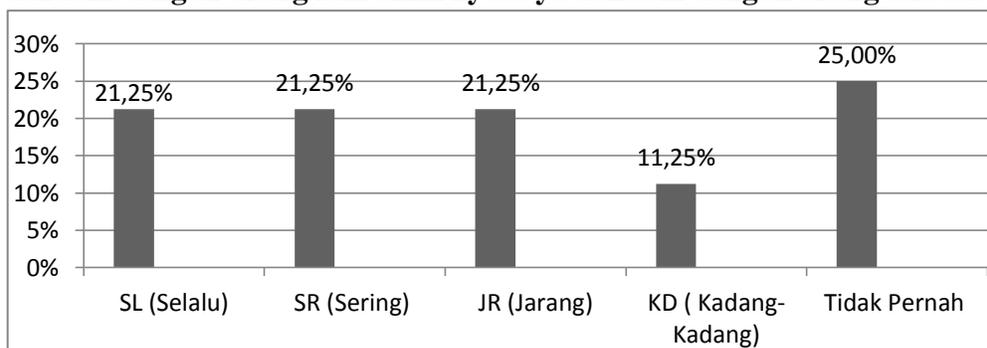
No	Bullying Fisik	Skor					Persentase				
		SL	SR	JR	KD	TP	SL	SR	JR	KD	TP
1	Saya dendam dengan orang lain akhirnya saya dendam dengan orang tersebut	17	17	17	9	20	21,25	21,25	21,25	11,25	25%

2	Saya mengucil teman saya karena saya benci	17	11	13	15	24	21,25	13,75	16,25	18,75	30%
---	--	----	----	----	----	----	-------	-------	-------	-------	-----

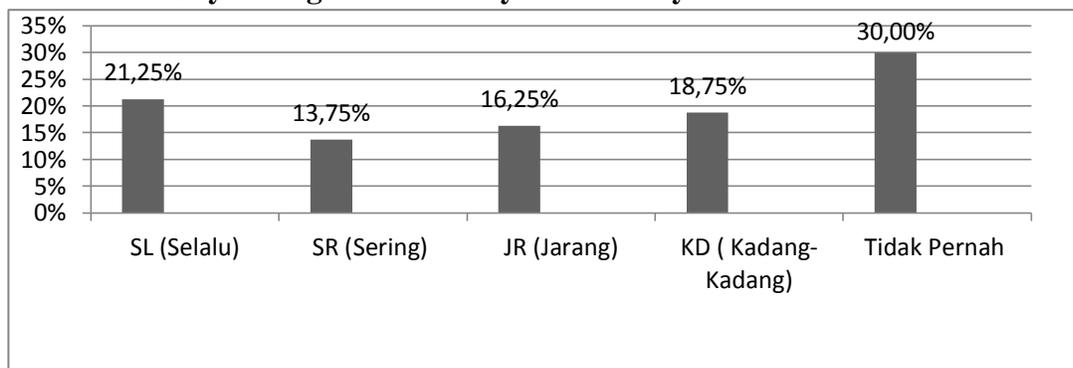
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dilihat skala faktor dendam pada item Saya dendam dengan orang lain akhirnya saya dendam dengan orang tersebut dengan kategori selalu sebanyak 17 siswa (21,25%), Sering dengan 17 siswa (21,25%). Pada item Saya mengucil teman saya karena saya benci dengan kategori selalu sebanyak 17 siswa (21,25%), Sering dengan 11 siswa (13,75%). Keterangan lebih lanjut tentang perolehan persentase masing-masing item akan ditampilkan dalam diagram batang berikut

Diagram 18

Saya dendam dengan orang lain akhirnya saya dendam dengan orang tersebut



Dari diagram di atas dengan kategori selalu ada sekitar 17 siswa (21,25%), sering 17 siswa (21,25%), jarang ada 17 siswa (21,25%), kadang-kadang ada 9 siswa (11,25%), dan tidak pernah ada 20 orang siswa atau 25%

Diagram 19**Saya mengucil teman saya karena saya benci**

Dari diagram di atas dengan kategori selalu ada sekitar 17 siswa (21,25%), sering 11 siswa (13,75%), jarang ada 13 siswa (16,25%), kadang-kadang ada 15 siswa (18,75%), dan tidak pernah ada 24 orang siswa atau 30%.

c. Pengaruh negatif dari media

Banyak orang yang bisa terinspirasi untuk melakukan kekerasan tanpa alasan yang jelas seperti adanya pengaruh dari media. Seperti yang ditunjukkan dari hasil penelitian dibawah ini:

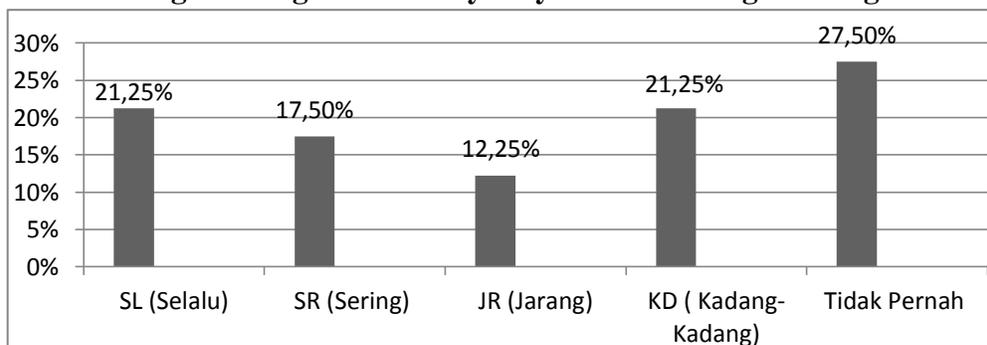
Tabel 4.13
Persentase Penyebab Bullying: Pengaruh Negatif dari Media

No	Pengaruh Negatif dari Media	Skor					Persentase				
		SL	SR	JR	KD	TP	SL	SR	JR	KD	TP
1	Saya sering memukul teman saya karena saya sering melihat di TV	17	14	10	17	22	21,25	17,5	12,25	21,25	27,5%
2	Saya sering menampar teman saya karena saya sering melihatnya di game online	8	18	18	17	19	10 %	22,5%	22,5%	21,5	23,75

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dilihat skala faktor pengaruh dari media pada item Saya sering memukul teman saya karena saya sering melihat di TV t dengan kategori selalu sebanyak 17 siswa (21,25%), Sering dengan 14 siswa (17,5%). Pada item Saya sering menampar teman saya karena saya sering melihatnya di game online dengan kategori selalu sebanyak 8 siswa (10%), Sering dengan 18 siswa (22,5%). Keterangan lebih lanjut tentang perolehan persentase masing-masing item akan ditampilkan dalam diagram batang berikut:

Diagram 20

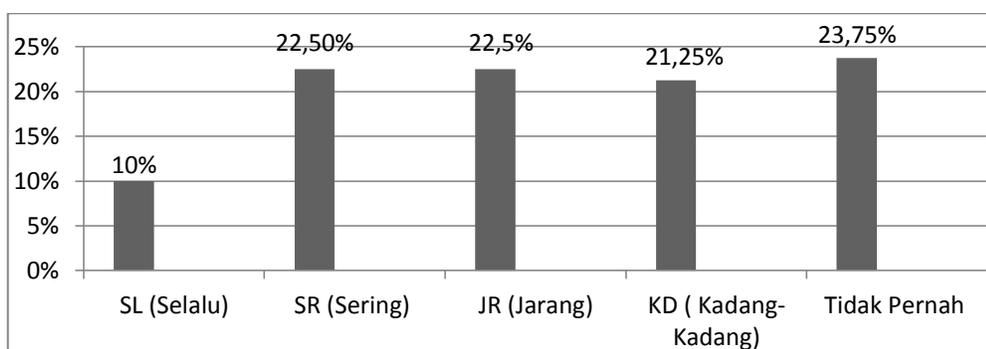
Saya dendam dengan orang lain akhirnya saya dendam dengan orang tersebut



Dari diagram di atas dengan kategori selalu ada sekitar 17 siswa (21,25%), sering 14 siswa (17,5%), jarang ada 10 siswa (12,25%), kadang-kadang ada 17 siswa (21,25%), dan tidak pernah ada 22 orang siswa atau 27,5%

Diagram 21

Saya sering menampar teman saya karena saya sering melihatnya di game online



Dari diagram di atas dengan kategori selalu ada sekitar 8 siswa (10%), sering 18 siswa (22,5%), jarang ada 18 siswa (22,5%), kadang-kadang ada 17 siswa (21,5%), dan tidak pernah ada 19 orang siswa atau 23,75%

3. Mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi bullying oleh siswa disekolah

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam mengatasi Bullying ini, selain perannya sebagai pembimbing ada sejumlah materi yang menyangkut perilaku atau akhlak siswa. Untuk mendapatkan data yang lebih valid maka peneliti hanya menyebarkan angket dengan siswa untuk mengetahui sejauhmana upaya guru tersebut dalam mengatasi bullying. Seperti yang di ungkapkan dalam hasil penelitian dibawah ini:

Tabel 4.17

Persentase Penyebab Bullying: Pengaruh Negatif dari Media

No	Pengaruh Negatif dari Media	Skor					Persentase				
		SL	SR	JR	KD	TP	SL	SR	JR	KD	TP
1	Saya di berikan penjelasan mengenai apa itu Bullying yang sebenarnya	16	18	17	17	18	20 %	22,5	21,25	21,25	22,5%
2	Saya dan teman-teman dibentuk kelompok untuk mencari cara bagaimana mengatasi perilaku Bullying	24	16	17	6	17	30 %	20%	21,75	7,5%	21,75
3	Saya melihat guru PAI tersebut selalu mengawasi	20	22	11	11	20	25%	27,5	13,75	13,75	25%

	tempat bermain siswa di area sekolah											
4	Saya melihat guru PAI tersebut ikut membantu mendesain tempat dan menyediakan tempat bermain siswa supaya tidak merasa bosan dan jenuh	20	18	17	13	15	25%	22,5	21,25	16,25	18,75	
5	Saya diberi hukuman ketika saya membully teman saya	15	20	17	13	15	18,75	25%	21,25	16,25	18,75	
6	Saya harus bertanggung jawab ketika saya melakukan tindakan <i>Bullying</i>	16	18	16	15	15	20 %	22,5	20%	18,75	18,75	
7	Korban ikut kedalam ruangan saat saya ditanyai mengenai perbuatan tersebut	18	19	12	9	22	22,5	23,7	15%	11,25	27,5%	
8	Mengakhiri semua konflik dan saya bisa berinteraksi lagi dan tanpa ancaman	30	12	10	10	20	37,5%	15%	12,25	12,25	25%	
9	Saya pernah ditanyai oleh guru PAI mengenai perbuatan <i>Bullying</i> yang sering saya	25	16	10	10	20	31,25	22,5	12,25	12,25	25%	

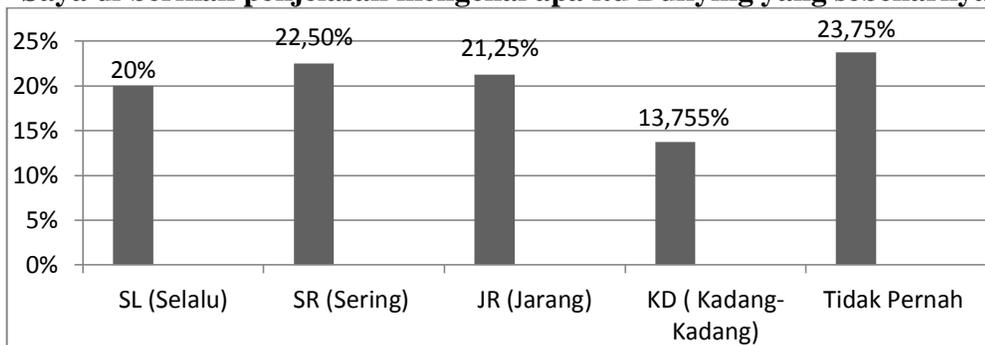
	lakukan										
10	Saya diingatkan mengenai akibat dari perbuatan <i>Bullying</i> yang saya lakukan	34	7	12	11	16	42,5%	8,75	15%	13,75	20%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dilihat skala upaya guru PAI dalam mengatasi bullying ialah pada item Saya di berikan penjelasan mengenai apa itu Bullying yang sebenarnya dengan kategori selalu sebanyak 16 siswa (20%), Sering dengan 18 siswa (22,5%). Pada item Saya dan teman-teman dibentuk kelompok untuk mencari cara bagaimana mengatasi perilaku Bullying dengan kategori selalu sebanyak 24 siswa (30%), Sering dengan 16 siswa (20%). Pada item Saya melihat guru PAI tersebut selalu mengawasi tempat bermain siswa di area sekolah dengan kategori selalu sebanyak 20 siswa (25%), Sering dengan 22 siswa (27,5%). Pada item Saya melihat guru PAI tersebut ikut membantu mendesain tempat dan menyediakan tempat bermain siswa supaya tidak merasa bosan dan jenuh dengan kategori selalu sebanyak 20 siswa (25%), Sering dengan 18 siswa (22,5%). Pada item Saya diberi hukuman ketika saya membully teman saya dengan kategori selalu sebanyak 15 siswa (18,75%), Sering dengan 20 siswa (25%). Pada item Saya harus bertanggung jawab ketika saya melakukan tindakan *Bullying*, dengan kategori selalu sebanyak 16 siswa (20%), Sering dengan 18 siswa (22,5%). Pada item Korban ikut kedalam ruangan saat saya ditanyai mengenai perbuatan tersebut, dengan kategori selalu sebanyak

18 siswa (22,5%), Sering dengan 19 siswa (23,75%) pada item Mengakhiri semua konflik dan saya bisa berinteraksi lagi dan tanpa ancaman, dengan kategori selalu sebanyak 30 siswa (37,5%), Sering dengan 12 siswa (15%) . pada item Saya pernah ditanyai oleh guru PAI mengenai perbuatan *Bullying* yang sering saya lakukan, dengan kategori selalu sebanyak 25 siswa (35%), Sering dengan 16 siswa (20%). Pada item Saya diingatkan mengenai akibat dari perbuatan *Bullying* yang saya lakukan, dengan kategori selalu sebanyak 34 siswa (92,5%), Sering dengan 7 siswa (8,75%)

Diagram 22

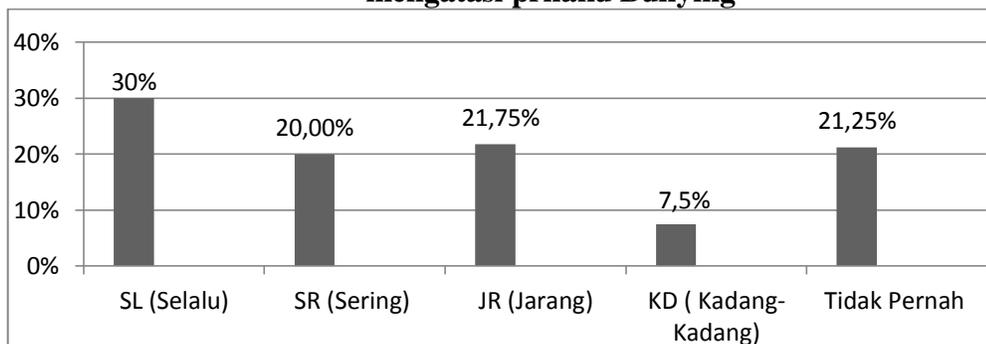
Saya di berikan penjelasan mengenai apa itu *Bullying* yang sebenarnya



Dari diagram di atas dengan kategori selalu ada sekitar 16 siswa (20%), sering 18 siswa (22,5%), jarang ada 17 siswa (21,5%), kadang-kadang ada 17 siswa (21,25%), dan tidak pernah ada 18 orang siswa atau 22,5%

Diagram 23

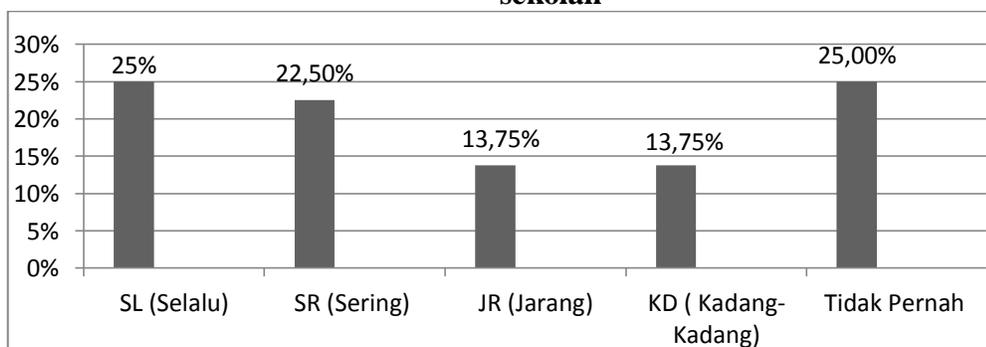
Saya dan teman-teman dibentuk kelompok untuk mencari cara bagaimana mengatasi perilaku Bullying



Dari diagram di atas dengan kategori selalu ada sekitar 24 siswa (30%), sering 16 siswa (12,25%), jarang ada 17 siswa (21,75%), kadang-kadang ada 6 siswa (7,5%), dan tidak pernah ada 17 orang siswa atau 21,5%.

Diagram 24

Saya melihat guru PAI tersebut selalu mengawasi tempat bermain siswa di area sekolah

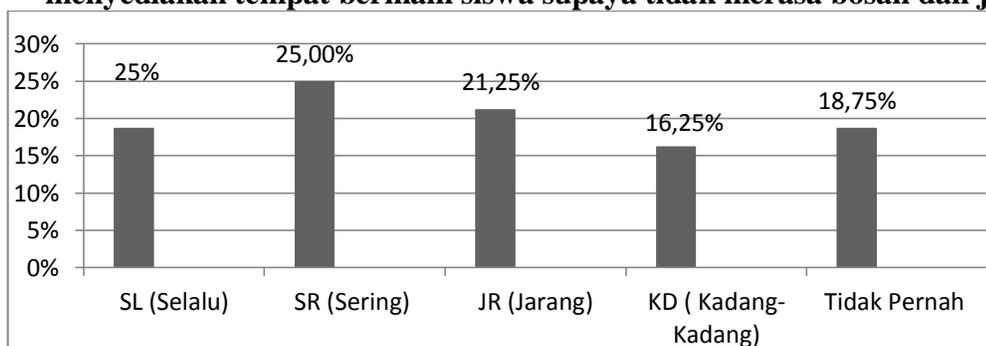


Dari diagram di atas dengan kategori selalu ada sekitar 20 siswa (25%), sering 18 siswa (22,5%), jarang ada 11 siswa (13,75%), kadang-

kadang ada 11 siswa (13,75%), dan tidak pernah ada 20 orang siswa atau 25 %.

Diagram 25

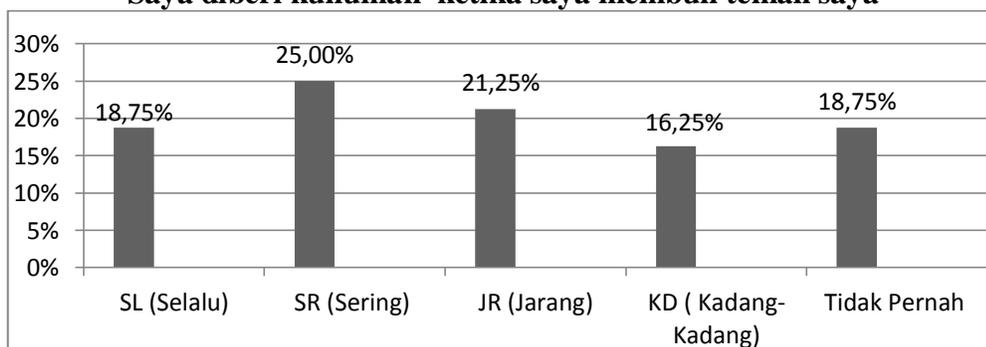
Saya melihat guru PAI tersebut ikut membantu mendesain tempat dan menyediakan tempat bermain siswa supaya tidak merasa bosan dan jenuh



Dari diagram di atas dengan kategori selalu ada sekitar 20 siswa (18,75%), sering 20 siswa (25%), jarang ada 17 siswa (21,25%), kadang-kadang ada 13 siswa (16,25%), dan tidak pernah ada 15 orang siswa atau 18,75 %.

Diagram 26

Saya diberi hukuman ketika saya membuli teman saya

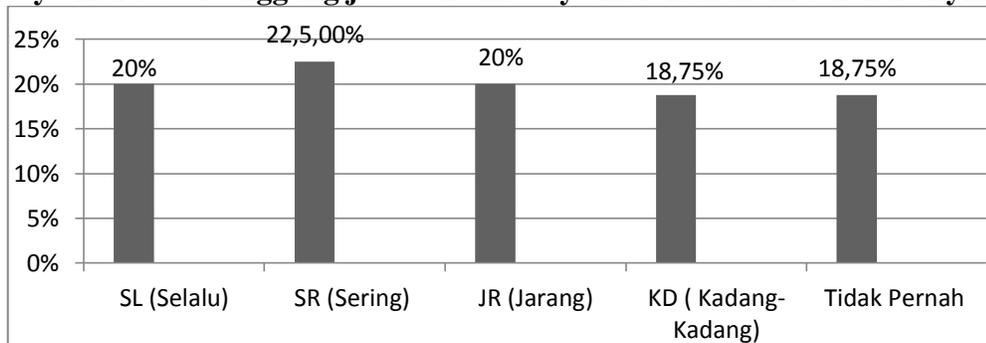


Dari diagram di atas dengan kategori selalu ada sekitar 15 siswa (18,75%), sering 20 siswa (25%), jarang ada 17 siswa (21,25%), kadang-

kadang ada 13 siswa (16,25%), dan tidak pernah ada 15 orang siswa atau 18,75 %

Diagram 27

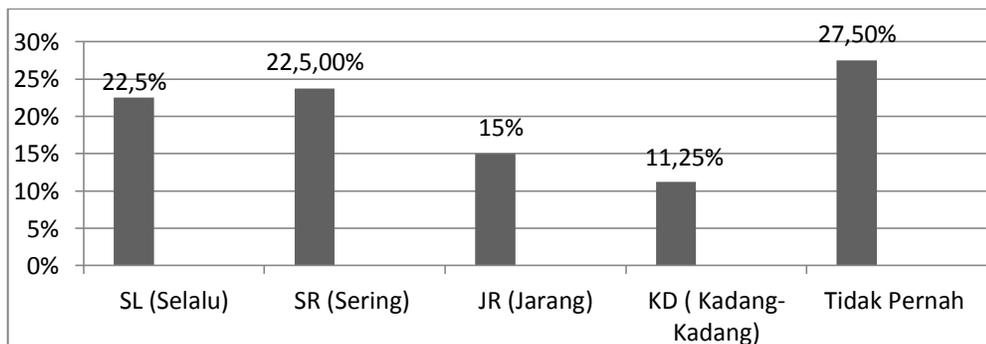
Saya Harus bertanggung jawab ketika saya melakukan tindakan Bullying



Dari diagram di atas dengan kategori selalu ada sekitar 16 siswa (20%), sering 18 siswa (22,5%), jarang ada 16 siswa (20%), kadang-kadang ada 15 siswa (18,75%), dan tidak pernah ada 15 orang siswa atau 18,75 %.

Diagram 28

Korban Ikut kedalam ruangan saat saya ditanyai mengenai perbuatan tersebut

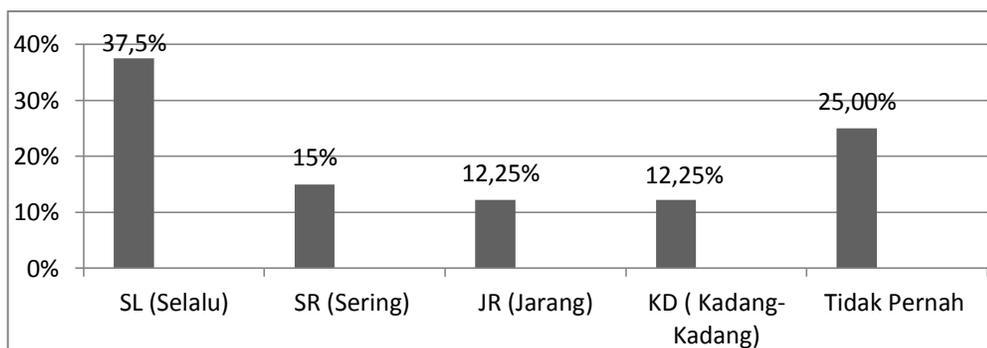


Dari diagram di atas dengan kategori selalu ada sekitar 18 siswa (22,5%), sering 19 siswa (23,75%), jarang ada 12 siswa (15%), kadang-

kadang ada 9 siswa (11,25%), dan tidak pernah ada 22 orang siswa atau 27,5 %.

Diagram 29

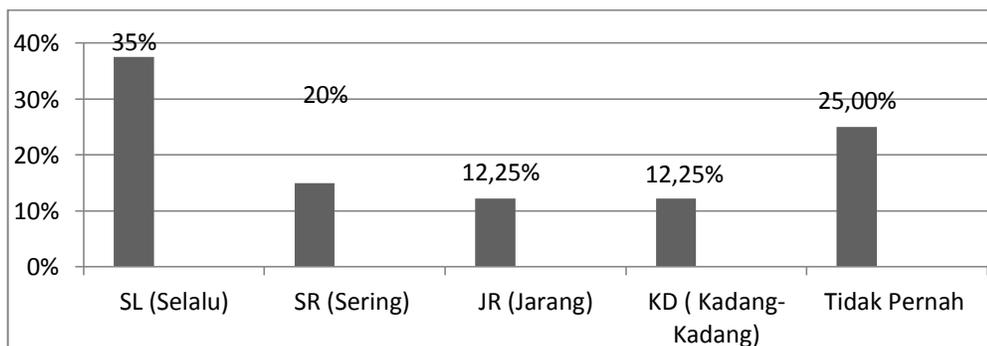
Mengakhiri semua Konflik dan saya bisa berinteraksi lagi tanpa ancaman



Dari diagram di atas dengan kategori selalu ada sekitar 30 siswa (37,5%), sering 12 siswa (15%), jarang ada 10 siswa (12,25%), kadang-kadang ada 10 siswa (12,25%), dan tidak pernah ada 20 orang siswa atau 25 %

Diagram 30

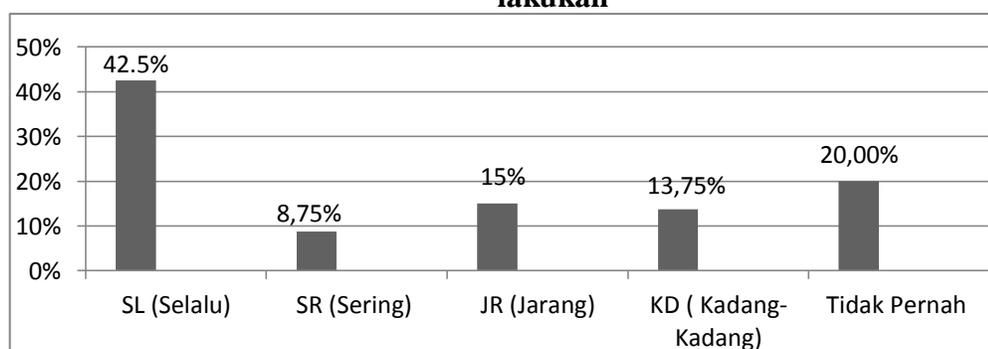
Saya pernah ditanyai oleh guru PAI mengenai perbuatan *Bullying* yang sering saya lakukan



Dari diagram di atas dengan kategori selalu ada sekitar 25 siswa (35%), sering 16 siswa (15%), jarang ada 10 siswa (12,25%), kadang-kadang ada 10 siswa (12,25%), dan tidak pernah ada 20 orang siswa atau 25 %

Diagram 31

Saya diingatkan mengenai akibat dari perbuatan *Bullying* yang saya lakukan



Dari diagram di atas dengan kategori selalu ada sekitar 34 siswa (42,5%), sering 7 siswa (8,75%), jarang ada 12 siswa (15%), kadang-kadang ada 11 siswa (13,75%), dan tidak pernah ada 16 orang siswa atau 20%.

B. Pembahasan

1. Deskripsi perilaku bullying di SMPN 01 Topos

Berikut ini ditampilkan hasil persentase skala siswa yang menggunakan *bullying* verbal yakni dengan Pernah menyakiti hati teman dengan mencela perkataanya 14 orang atau 17,5% dan dengan 11 orang yang sering menggunakannya atau 13,75%, pada item Pernah Menuduh teman mencuri buku saya yang selalu menggunakannya sebanyak 13 orang atau 16,25%, dan sering

menggunakan ada 9 orang atau 11,25%. Pada item Pernah berbicara Kasar Kepada Teman dengan kategori selalu menggunakan ialah 11 orang atau 13,75% dan yang sering menggunakan 16 orang atau 20%. a siswa yang menggunakan bullying Fisik yakni dengan Saya pernah menendang teman saya 17 orang atau 21,25% dan dengan 17 orang yang sering menggunakannya atau 21,25%, pada item Pernah Menuduh teman mencuri buku saya yang selalu menggunakannya sebanyak 14 orang atau 17,5%, dan sering menggunakan ada 20 orang atau 50%. siswa yang menggunakan bullying cyber yakni dengan item Saya pernah menyingung teman saya di Facebook 24 orang atau 30% dan dengan 23 orang yang sering menggunakannya atau 28,75%, pada item Saya pernah memfitnah teman saya lewat media socmed (FB,BBM,WA dll) yang selalu menggunakannya sebanyak 20 orang atau 25,5% dan dengan 13 orang atau 16,25%. Dari beberapa jenis bullying yang ada maka yang lebih dominan yang siswa gunakan ialah bullying Cyber yakni dengan menggunakan facebook dan media sosial lainnya.

Menurut teori ada beberapa bentuk yaitu *Bullying* verbal berupa celaan, fitnah, atau penggunaan kata-kata yang tidak baik untuk menyakiti orang lain. *Bullying* fisik berupa pukulan, menendang, menampar, meludahi, atau segala bentuk kekerasan yang menggunakan fisik. *Cyber bullying* berupa segala bentuk

tindakan yang dapat menyakiti orang lain dengan sarana media elektronik (rekaman video intimidasi, pencemaran nama baik lewat media sosial).³³

Berdasarkan teori yang ada bahwa dilapangan atau temuan penelitian bahwa dari seluruh bentuk bullying yang ada yang lebih dominan yang digunakan oleh siswa misalnya *Cyber bullying*. dengan item Saya pernah menyingung teman saya di Facebook 24 orang atau 30% dan dengan 23 orang yang sering meggunakannya atau 28,75%, pada item Saya pernah memfitnah teman saya lewat media socmed (FB,BBM,WA dll) yang selalu menggunakannya sebanyak 20 orang atau 25,5% dan dengan 13 orang atau 16,25%.

Dari paparan di atas jelas bahwa *cyber bullying* ini paling selalu digunakan oleh siswa karena maraknya penggunaan media sosial yang membuat mereka lebih leluasa mengeluarkan pendapat atau perasaan mereka.

2. Penyebab terjadinya bullying di SMPN 01 Topos

Adapun yang menyebabkan bullying pada item Saya tidak senang ketia melihat teman saya senang 19 orang atau 23,75% dan dengan 17 orang yang sering meggunakannya atau 21,25%, pada item Saat belajar guru sering tidak masuk sehingga saya bisa mengangu teman saya yang selalu menggunakannya sebanyak 20 orang atau 25,5%, dan sering menggunakan ada 13 orang atau 16,23%. Pada item Saya memukul teman saya karena orang tua saya sering memukul saya pada kategori selalu ada 10 siswa (12,5%), faktor penyebab Rasa Kurang Percaya Diri

³³ Dina Amelia. *Hubungan persepsi tentang bullying dengan intensi melakukan bullying siswa sma n 82 jakarta*. (Jakarta: universitas negri islam syarif hidayatullah.2010). Hal 36

dan Mencari Perhatian pada item Kurang Percaya diri sehingga saya menutupinya dengan menghina orang dengan kategori selalu sebanyak 18 siswa (22,5%), Sering dengan 15 siswa (18,75%). Pada item Saya Memusuhi teman saya karena dia tidak mau mengikuti ketika saya mengajak dia bolos jam sekolah dengan kategori selalu sebanyak 23 siswa (28,75%), Sering dengan 18 siswa (22,5%), pada item saya memusuhi teman sekelas saya karena dia culun, dengan kategori selalu sebanyak 14 siswa (17,5%), Sering dengan 24 siswa (30%). Pada item Saya merasa puas ketika membuli dengan kategori selalu sebanyak 19 siswa (23,75%), Sering dengan 15 siswa (18,75%). Pada item Saya merasa lebih di akui dan tidak terkalahkan ketika saya membuli teman saya dengan kategori selalu sebanyak 16 siswa (20%), Sering dengan 13 siswa (16,25%), pada item Saya senang ketika saya menghina orang lain, bisa menjadi pusat perhatian orang dengan kategori selalu sebanyak 21 siswa (26,25%).

Faktor pengaruh dari media pada item Saya sering memukul teman saya karena saya sering melihat di TV t dengan kategori selalu sebanyak 17 siswa (21,25%), Sering dengan 14 siswa (17,5%). Pada item Saya sering menampar teman saya karena saya sering melihatnya di game online dengan kategori selalu sebanyak 8 siswa (10%), Sering dengan 18 siswa (22,5%) . dari temuan tersebut maka faktor yang lebih dominan ialah faktor rasa percaya diri dan mencari perhatian orang lain.

Berdasarkan teori bahwa ada beberapa penyebab perilaku bullying diantaranya ialah Pertama, Permusuhan ialah sejumlah ahli teori telah

menekankan pengaruh negative dari teman sebaya terhadap perkembangan remaja. Bagi sebagian remaja, ditolak atau diabaikan oleh teman sebaya, menyebabkan munculnya perasaan kesepian atau permusuhan. Kedua Rasa Kurang Percaya Diri dan Mencari Perhatian. Yakni remaja yang berhasil mencapai suatu identitas diri yang stabil, akan memperoleh suatu pandangan yang jelas tentang dirinya, memahami perbedaan dan persamaan orang lain, menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya, penuh percaya diri, Perasaan Dendam dan pengaruh negatif dari media.³⁴

3. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *Bullying* oleh siswa disekolah

Skala upaya guru PAI dalam mengatasi bullying ialah pada item Saya di berikan penjelasan mengenai apa itu Bullying yang sebenarnya dengan kategori selalu sebanyak 16 siswa (20%), Sering dengan 18 siswa (22,5%). Pada item Saya dan teman-teman dibentuk kelompok untuk mencari cara bagaimana mengatasi perilaku Bullying dengan kategori selalu sebanyak 24 siswa (30%), Sering dengan 16 siswa (20%). Pada item Saya melihat guru PAI tersebut selalu mengawasi tempat bermain siswa di area sekolah dengan kategori selalu sebanyak 20 siswa (25%), Sering dengan 22 siswa (27,5%). Pada item Saya melihat guru PAI tersebut ikut membantu mendesain tempat dan menyediakan tempat bermain siswa supaya tidak merasa bosan dan jenuh dengan kategori selalu sebanyak 20 siswa (25%), Sering dengan 18 siswa (22,5%). Pada item

³⁴ Desmita, *psikologi perkembangan*. (Bandung: PT Remaja RosdaKarya Offset.2012).Hal 221

Saya diberi hukuman ketika saya membully teman saya dengan kategori selalu sebanyak 15 siswa (18,75%), Sering dengan 20 siswa (25%). Pada item Saya harus bertanggung jawab ketika saya melakukan tindakan *Bullying*, dengan kategori selalu sebanyak 16 siswa (20%), Sering dengan 18 siswa (22,5%). Pada item Korban ikut kedalam ruangan saat saya ditanyai mengenai perbuatan tersebut, dengan kategori selalu sebanyak 18 siswa (22,5%), Sering dengan 19 siswa (23,75%) pada item Mengakhiri semua konflik dan saya bisa berinteraksi lagi dan tanpa ancaman, dengan kategori selalu sebanyak 30 siswa (37,5%), Sering dengan 12 siswa (15%) . pada item Saya pernah ditanyai oleh guru PAI mengenai perbuatan *Bullying* yang sering saya lakukan, dengan kategori selalu sebanyak 25 siswa (35%), Sering dengan 16 siswa (20%). Pada item Saya diingatkan mengenai akibat dari perbuatan *Bullying* yang saya lakukan, dengan kategori selalu sebanyak 34 siswa (92,5%), Sering dengan 7 siswa (8,75%). Adapun faktor peran yang lebih dominan ialah Pada item Saya diingatkan mengenai akibat dari perbuatan *Bullying* yang saya lakukan, dengan kategori selalu sebanyak 34 siswa (92,5%), Sering dengan 7 siswa (8,75%)

Berdasarkan teori bahwa ada beberapa peran guru PAI dalam mengatasi perilaku bullying seperti pro aktif yang merupakan semua sekolah untuk memiliki bentuk kebijakan *antibullying*, tertentu Kebijakan bervariasi dalam cakupan, tetapi memberikan kerjabagi respon masing-masing sekolah, yang melibatkan seluruh komunitas sekolah, antara lain: siswa

, guru, mentor pembelajaran, staf pendukung sekolah, dan orang tua dan lain sebagainya. Strategi reaktif menanganisituasi *bullying* ketika sudah timbul. Keberhasilannya bergantung pada sistem pelaporan yang jelas, yang memungkinkan siswa melaporkan insiden *bullying*. *Shared Concern*. Pendekatan berbasis konseling, untuk mengatasi *bullying* di sekolah yang menggunakan kombinasi individual dan kelompok.³⁵

Dari temuan yang ada bahwa mayoritas pertama Upaya guru PAI yang lebih dominan ialah Pada item Saya diingatkan mengenai akibat dari perbuatan *Bullying* yang saya lakukan, dengan kategori selalu sebanyak 34 siswa (92,5%), Sering dengan 7 siswa (8,75%)

³⁵ Kathryn Geldard, *Konseling Remaja "Intervensi Praktis Bagi Remaja Berisiko"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Cet. I, hlm. 171-172

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil temuan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk perilaku bullying di SMPN 01 Topos

Persentase skala siswa yang menggunakan bullying verbal yakni dengan Pernah menyakiti hati teman dengan mencela perkataanya 14 orang (17,5%) dan dengan sering 11 (13,75%), pada item Pernah Menuduh teman mencuri buku saya yang selalu menggunakannya sebanyak 13 orang (16,25%), dan sering menggunakan ada 9 orang (11,25%). Pada item Pernah berbicara Kasar Kepada Teman dengan kategori selalu menggunakan ialah 11 orang (13,75%) dan sering 16 orang (20%). Pada siswa yang menggunakan bullying Fisik yakni dengan Saya pernah menendang teman saya 17 orang (21,25%) dan sering 17 orang (21,25%) pada item Pernah Menuduh teman mencuri buku saya yang selalu menggunakannya sebanyak 14 orang (17,5%), dan sering 20 orang (50%). siswa yang menggunakan bullying cyber yakni dengan item Saya pernah menyingung teman saya di Facebook 24 orang (30%) dan sering 23 orang (28,75%), pada item Saya pernah memfitnah teman saya lewat media socmed (FB, BBM, WA dll) yang selalu menggunakannya sebanyak 20 orang (25,5%). Dari beberapa jenis bullying yang ada maka yang lebih dominan yang siswa gunakan ialah bullying Cyber yakni dengan menggunakan facebook dan media sosial lainnya.

2. Penyebab terjadinya bullying di SMPN 01 Topos

Adapun yang menyebabkan bullying pada item Saya tidak senang ketika melihat teman saya senang 19 orang (23,75%) dan sering 17 orang (21,25%), pada item Saat belajar guru sering tidak masuk sehingga saya bisa mengganggu teman saya yang selalu menggunakannya sebanyak 20 orang (25,5%), dan sering 13 orang (16,23%). Pada item Saya memukul teman saya karena orang tua saya sering memukul saya pada kategori selalu ada 10 siswa (12,5%), faktor penyebab Rasa Kurang Percaya Diri dan Mencari Perhatian pada item Kurang Percaya diri ada 18 siswa (22,5%), Sering dengan 15 siswa (18,75%). Pada item Saya Memusuhi teman saya karena dia tidak mau mengikuti ketika saya mengajak dia bolos jam sekolah dengan kategori selalu sebanyak 23 siswa (28,75%), Sering dengan 18 siswa (22,5%), pada item saya memusuhi teman sekelas saya karena dia culun, dengan kategori selalu sebanyak 14 siswa (17,5%), Sering dengan 24 siswa (30%). Pada item Saya merasa puas ketika membuli dengan kategori selalu sebanyak 19 siswa (23,75%), Sering dengan 15 siswa (18,75%). Pada item Saya merasa lebih di akui dan tidak terkalahkan ketika saya membuli teman saya dengan kategori selalu sebanyak 16 siswa (20%), Sering dengan 13 siswa (16,25%), pada item Saya senang ketika saya menghina orang lain, bisa menjadi pusat perhatian orang dengan kategori selalu sebanyak 21 siswa (26,25%). Faktor pengaruh dari media pada item Saya sering memukul teman saya karena saya sering melihat di TV dengan kategori selalu sebanyak 17 siswa (21,25%), Sering dengan 14 siswa (17,5%). Pada item Saya

sering menampar teman saya karena saya sering melihatnya di game online dengan kategori selalu sebanyak 8 siswa (10%), Sering dengan 18 siswa (22,5%) . dari temuan tersebut maka faktor yang lebih dominan ialah faktor rasa percaya diri dan mencari perhatian orang lain.

3. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi bullying oleh siswa disekolah

Skala upaya guru PAI dalam mengatasi bullying ialah pada item Saya di berikan penjelasan mengenai apa itu Bullying yang sebenarnya dengan kategori selalu sebanyak 16 siswa (20%), Sering dengan 18 siswa (22,5%). Pada item Saya dan teman-teman dibentuk kelompok untuk mencari cara bagaimana mengatasi perilaku Bullying dengan kategori selalu sebanyak 24 siswa (30%), Sering dengan 16 siswa (20%). Pada item Saya melihat guru PAI tersebut selalu mengawasi tempat bermain siswa di area sekolah dengan kategori selalu sebanyak 20 siswa (25%), Sering dengan 22 siswa (27,5%). Pada item Saya melihat guru PAI tersebut ikut membantu mendesain tempat dan menyediakan tempat bermain siswa supaya tidak merasa bosan dan jenuh dengan kategori selalu sebanyak 20 siswa (25%), Sering dengan 18 siswa (22,5%). Pada item Saya diberi hukuman ketika saya membully teman saya dengan kategori selalu sebanyak 15 siswa (18,75%), Sering dengan 20 siswa (25%). Pada item Saya harus bertanggung jawab ketika saya melakukan tindakan *Bullying*, dengan kategori selalu sebanyak 16 siswa (20%), Sering dengan 18 siswa (22,5%). Pada item Korban ikut kedalam ruangan saat saya ditanyai mengenai perbuatan

tersebut, dengan kategori selalu sebanyak 18 siswa (22,5%), Sering dengan 19 siswa (23,75%) pada item Mengakhiri semua konflik dan saya bisa berinteraksi lagi dan tanpa ancaman, dengan kategori selalu sebanyak 30 siswa (37,5%), Sering dengan 12 siswa (15%). Adapun faktor upaya yang lebih dominan ialah Pada item Saya diingatkan mengenai akibat dari perbuatan *Bullying* yang saya lakukan, dengan kategori selalu sebanyak 34 siswa (92,5%), Sering dengan 7 siswa (8,75%)

B. Saran

1. Guru PAI

Guru PAI harus memberikan pendidikan tentang *bullying* dan membimbing siswa kita yang mendapatkan masalah sehingga mereka tidak bisa main hakim sendiri. Selain itu, guru harus memberikan pendampingan disekolah dan menjalin kerjasama yang baik, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa

2. Siswa

Siswa seharusnya menunjukkan sikap yang peka terhadap perasaan sesama, saling menghormati satu sama lain. Sehingga dengan demikian mampu meningkatkan kesadaran untuk tidak melakukan *bullying*.

3. Pihak Sekolah

Pihak sekolah seharusnya mengadakan bimbingan atau program dalam mengatasi *bullying* yang terjadi di kalangan siswa ini. Sehingga akan meminimalisir terjadinya *bullying* dikalangan pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- \Ary H.Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000)
- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam diRumah, sekolah dan Madrasah*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1995)
- Anas Salahudin.*bimbingan&konseling*.(Bandung:CV Pustaka setia.2010)
- Casilda Aulia Rekhmadina,*cyber bullying dalam islam, cyber bullying dalam islam_My Lift, My Way and My Story.Html*
- Desmita,*psikologi perkembangan*. (Bandung: PT Remaja RosdaKarya Offset.2012)
- Dina Amelia. *Hubungan persepsi tentang bullying dengan intensi melakukan bullying siswa sma n 82 jakarta*. (Jakarta: universitas negri islam syarif hidayatullah.2010)
- Diane E.Papalia, et al., *human Depelopment* (psikologi perkembangan) bagian V s/d LX.(Jakarta:kencana)
- Diana Nasution, Wawancara, Guru, tanggal, 11 November 2017
- Fadila,*Intrumentasi Non Tes*.(Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup).
- Hasa,Neska, *Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang studi akidah akhlak*, Stain Curup: 2011
- Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Husaini Usman dkk, *Metedologi Penelitian Sosial*, (Jakarta :Bumi Aksara, 1996)
- Irvan usman. *Perilaku bullying ditinjau dari peran kelompok teman sebaya dan iklim sekolah pada siswa sma dikota gorontalo*. (gorontalo:Universitas Negri Gorontalo)

Kathryn Geldard, *Konseling Remaja "Intervensi Praktis Bagi Remaja Berisiko"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Cet. I

Mat Jarvis. *teori-teori psikologi: pendekatan modern untuk memahami perilaku, perasaan, dan pikiran manusia*. (Bandung: nusa media. 2015)

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997)

Muh. Amin, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Pesuruan: Goreda Buana Indah, 1992),

Rusyidie Salman, *Jadi Guru Multitalenta*, (JogjakartaD: Diva Pres 2012),

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Rineka Cipta, Jakarta: 2002)

Sumber Internet... Buku Panduan 5 Agustus 2018

Sumber internet., *perilaku bullying ditinjau dari peran kelompok teman sebaya dan iklim sekolah pada siswa sma dikota gorontalo*

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung, ALVABETA)

Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta : Renika Cipta, 1995)

Vina dwi laning, *kenakalan remaja dan pergaulanny*, Cempaka putih, Klaten: 2008